



**PENGARUH Kecerdasan Emosional Terhadap  
Hasil Belajar Matematika pada Siswa di Kelas XI  
Madrasah Aliyah Negeri Kase RAO-RAO  
Kecamatan Batang Natal  
Kabupaten Mandailing Natal**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

**Oleh**

**LINDA MATONDANG  
NIM. 14 202 00094**

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA DI KELAS XI MAN  
KASE RAO-RAO KECAMATAN BATANG NATAL  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh  
**LINDA MATONDANG**  
NIM. 14 202 00094



**PEMBIMBING I**

Dra. ASNAH, M.A.  
NIP. 19651223 199103 2 001

**PEMBIMBING II**

ALMIRA AMIR, M.S.i  
NIP. 19730902 200801 2 006

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUNAN**

**2018**

Hal : Skripsi  
a.n Linda Matondang  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 24 Oktober 2018

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi **LINDA MATONDANG** yang berjudul : *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Di Kelas XI MAN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**Pembimbing I**



Dra. ASNAH, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001

**Pembimbing II**



ALMIRA AMIR, M.S.i  
NIP. 19730902 200801 2 006

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LINDA MATONDANG  
NIM : 14 202 00094  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / TMM-3  
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Di Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



LINDA MATONDANG  
NIM. 14 202 00094

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LINDA MATONDANG  
NIM : 14 202 00094  
Jurusan : TMM -3  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non Exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan  
Pada tanggal, 24 Oktober 2018  
Yang menyatakan,



LINDA MATONDANG  
NIM. 14 202 00086

DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : LINDA MATONDANG  
NIM : 14 202 00094  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar  
Matematika Pada Siswa di Kelas XI M.A Negeri Kase Rao-rao  
Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Ketua



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris



Almira Amir, M. Si  
NIP.19730202 200801 2 006

Anggota



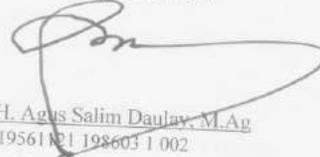
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002



Suparni, S.si, M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004



Almira Amir, M.Si  
NIP. 19730202 200801 2 006



Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag  
NIP. 19561121 198603 1 002

Dilaksanakan :

Di : Ruang Sidang FTIK IAIN Padangsidempuan  
Tanggal : 9 November 2018  
Waktu : 14:00 WIB s/d 17:00 WIB  
Hasil/Nilai : 79 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,37  
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (22080) Faximile (0634) 24022

## PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Di Kelas XI MAN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal  
Ditulis Oleh : Linda Matondang  
NIM : 14 202 00094  
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Dan Syarat-Syarat  
Dalam Memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, 09 November 2018  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lely Hilda, M.Si  
NIP.19740920 200003 2 002

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, puji syukur kepada Allah swt dengan limpahan rahmat, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai tauladan bagi umat manusia.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, MA pembimbing I dan Ibu Almira Amir, M.Si pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis dalam menulis skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim, MCL rektor IAIN Padangsidempuan, dan Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Suparni, S.Si., M.Pd, Ketua Prodi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

5. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati serta seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
6. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam hal buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Ibu Dra. Hj. Wasliah Lubis, S.Pd., M.A Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
8. Teristimewa Kepada Ayahanda (Alm. Bahuddin Matondang) dan Ibunda (Rubiah Pulungan) tercinta, dengan doa dan usaha yang tidak mengenal lelah untuk mengasuh, mendidik dan membiayai penulis sejak lahir sampai sekarang.
9. Adinda Faisal Bahri Matondang yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Untuk teman-teman seperjuangan TMM-3 stambuk 2014, terkhusus kepada sahabat-sahabat peneliti Rahyana Hasibuan, Nurjannah Batubara dan Maya Sari Lubis.
11. Untuk sahabat-sahabat kos CN Ainun Azizah, Leli Soraya, Eva Sintia, Fitriani Lubis, Rosmita Zaynariah, Asmita Eliani, dan Yuli Karina.

Selanjutnya peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca.

Padangsidempuan, 24 Oktober 2018  
Peneliti,

Linda Matondang  
NIM.14 202 00094

## ABSTRACT

**Name : LINDA MATONDANG**

**NIM : 14 202 00094**

**Title : The Influence Of Emotional Intelligence On The Learning Outcomes Of Mathematics Students In The Class XI MAN Kase Rao-Rao In Subdistricts Batang Natal Regency Mandailing Natal.**

Emotional intelligence has a very important role in the educational environment, both formal and non-formal education environments in achieving students personal success. Low emotional intelligence will be difficult to focus attention during the learning process thus causing low learning outcomes of students. So emotional intelligence in students must be a concern for educators in the learning process.

This study aims to find out the effect of emotional intelligence on student learning outcomes in Class MAN Kase Rao-rao In Subdistricts Batang Natal Regency Mandailing Natal. One of the uses of this research is input for teachers, especially teachers in the field of mathematics studies to always pay attention to the emotional intelligence of students in learning to shape the personality of students so as to achieve the expected learning goals.

This research is a quantitative research using the Ex Post Facto method. The subjects in this study were all students in the class XI MAN Kase Rao-rao In Subdistricts Batang Natal Regency Mandailing Natal that totaling 102 students. Data collection method used is questionnaire emotional intelligence and documentation data in the form of even semester MID values. The analysis technique in this study uses simple linear regression analysis.

Based on the results of the research by using IBM SPSS 21.0 value sign is 0,000, which means the sign value is smaller than  $\alpha$  ( $0,000 > 0,05$ ). Then  $H_a$  is accepted or there is a significant influence on the learning outcomes of mathematics in students. Based on the regression equation on the influence of emotional intelligence on mathematics learning outcomes in students is  $\hat{Y} = (-8,841) + 0,0770X$ .

**Keywords: Emotional intelligence, and learning outcomes.**

## ABSTRACT

**Name : LINDA MATONDANG**

**NIM : 14 202 00094**

**Title : The Influence Of Emotional Intelligence On The Learning Outcomes Of Mathematics Students In The Class XI MAN Kase Rao-Rao In Subdistricts Batang Natal Regency Mandailing Natal.**

**Since : 2018**

Low emotional intelligence will be difficult to focus attention during the learning process thus causing low learning outcomes of students. So emotional intelligence in students must be a concern for educators in the learning process. This study aims to find out the effect of emotional intelligence on student learning outcomes in Class MAN Kase Rao-rao In Subdistricts Batang Natal Regency Mandailing Natal.

This research is related to Mathematics. In learning mathematics, there is a need for mental involvement between the structures of mathematics so that knowledge is obtained as a result of learning mathematics used in solving everyday problems. Low emotional intelligence will be difficult to focus attention during the learning process, which results in low learning outcomes of students.

This research is a quantitative research using the Ex Post Facto method. The subjects in this study were all students in the class XI MAN Kase Rao-rao In Subdistricts Batang Natal Regency Mandailing Natal that totaling 102 students. Data collection method used is questionnaire emotional intelligence and documentation data in the form of even semester MID values. The analysis technique in this study uses simple linear regression analysis.

Based on the results of the research by using IBM SPSS 21.0 value sign is 0,000, which means the sign value is smaller than  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Then  $H_a$  is accepted or there is a significant influence on the learning outcomes of mathematics in students. Based on the regression equation on the influence of emotional intelligence on mathematics learning outcomes in students is  $\hat{Y} = (-8,841) + 0,0770X$ .

**Keywords: Emotional intelligence, and learning outcomes.**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah .....	6
C. BatasanMasalah.....	6
D. DefenisiOperasionalVariabel .....	7
E. RumusanMasalah .....	7
F. TujuanPenelitian .....	8
G. Kegunaan/ManfaatPenelitian .....	8
H. SistematikaPembahasan. ....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. KerangkaTeori.....	10
1. Kecerdasan Emosional .....	10
a. Pengerian Kecerdasan Enosionall .....	10
b. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional .....	18
c. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional .....	19
d. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional .....	24
2. HasilBelajar.....	24
a. Pengertian Hasil Belajar .....	24
b. Jenis-jenis Hasil Belajar .....	27
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	30
3. Matematika.....	31
B. KajianTerdahulu.....	34
C. KerangkaBerfikir.....	36
D. Hipotesis.....	37

<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	39
1. Lokasi Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Populasi Dan Sampel.....	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	51
B. Uji Prasyarat.....	54
C. Uji Hipotesis.....	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
E. Keterbatasan Penelitian.....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Time <i>Schedule</i> .....	
65	
Lampiran 2 : Data Mentah Hasil Uji Coba Angket Kecerdasan Emosiomnal ..	66
Lampiran 3 : Validitas Angket Kecerdasan Emosional Siswa .....	67
Lampiran 4 :Reliabilitas Kecerdasan Emosional Siswa .....	71
Lampiran 5 : Ui Coba Angket Kecerdasan Emosional .....	72
Lampiran 6 : indtrumen Angket Kecerdasan Emosional .....	74
Lampiran 7 : Jumlah Skor Jawaban Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI MAN Kase Rao rao Kec. Batang Natal.....	76
Lampiran 8 : Hasil Belajar (Nilai MID Semester Genap Kelas XI MAN Kase Rao rao Kec. Batang Natal) .....	77
Lampiran 9 : Hasil Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa.....	78
Lampiran 10 : Tabel Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa .....	79
Lampiran 11 : Histogram Kecerdasan Emosional Siswa .....	80
Lampiran 12 : Hasil Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa .....	81
Lampiran 13 : Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa .....	82
Lampiran 14 : Histogram Hasil Belajar Matematika Siswa .....	83
Lampiran 15 : Uji Prasyarat .....	84
Lampiran 16 : Uji Hipotesis.....	85
Lampiran 17 : Dokumentasi .....	86
Lampiran 18 : Riwayat Hidup .....	92

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 : Karakteristik Emosi Anak .....	14
Tabel 2.2 : Aspek Kecerdasan Emosional dan karakteristik perilakunya .....	24
Tabel 3.1 : Populasi .....	40
Tabel 3.2 : Kisi-kisi Skala Kecerdasan Emosional Siswa.....	43
Tabel 4.1 : Tabel Distribusi Frekusensi Kecerdasan Emosional.....	52
Tabel 4.2 : Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar .....	51

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun psikomototriknnya.<sup>1</sup> Dalam suatu pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut akan tercermin dalam hasil belajar. Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Salah satu faktor dari dalam peserta didik yang ikut menentukan prestasi belajar adalah aspek kecerdasan emosional. Emosi merupakan salah satu aspek psikologis manusia dalam ranah afektif. Aspek psikologis ini sangat berperan penting dalam kehidupan manusia pada umumnya, dan dalam hubungannya dengan orang lain pada khususnya.<sup>2</sup> Seseorang yang tidak mampu mengontrol emosinya ia akan mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, baik masalah yang berhubungan dengan pembelajaran, pekerjaan maupun hal-hal lainnya.

---

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf L.N dan Nani M.Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 30.

<sup>2</sup>Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 52.

Meskipun pada usia remaja kemampuan kognitifnya telah berkembang dengan baik, yang memungkinkannya untuk mengatasi stres atau fluktuasi emosi secara efektif, tetapi ternyata masih banyak remaja yang belum mampu mengelola emosinya, sehingga mereka banyak mengalami depresi, marah-marah, dan kurang mampu meregulasi emosi. Kondisi ini dapat memicu masalah, seperti kesulitan belajar penyalahgunaan obat, dan perilaku menyimpang. Dalam suatu penelitian dikemukakan bahwa regulasi emosi sangat penting bagi keberhasilan akademik. Remaja yang sering mengalami emosi yang negatif cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah.<sup>3</sup>

Secara genetik struktur otak telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak sangat ditentukan oleh cara peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya. Biasanya kemampuan itu dikaitkan dengan intelegensi atau kecerdasan, di mana kecerdasan atau intelegensi (*intelligence quotient*) merupakan modal awal untuk bakat tertentu.<sup>4</sup> Howard Gardner dalam buku karangan Hamzah B. Uno menegaskan bahwa skala kecerdasan yang selama ini dipakai, ternyata memiliki banyak keterbatasan sehingga kurang dapat meramalkan kinerja yang sukses untuk masa depan seseorang.<sup>5</sup>

Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi.

---

<sup>3</sup>Syamsu Yusuf L.N dan Nani M.Sugandhi, *Op.Cit*, hlm. 98.

<sup>4</sup>Hamzah B.Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 7.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 11.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan peserta didik yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada peserta didik yang mempunyai kemampuan intelegensi yang tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada peserta didik yang mempunyai kemampuan intelegensi yang relatif rendah dan meraih prestasi yang tinggi. Itu sebabnya taraf intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, namun dikarenakan faktor lain yang mempengaruhinya. Daniel Goleman dalam Zainal Efendi mengungkapkan bahwa keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80 % dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (EQ) dan hanya 20 % dipengaruhi oleh kecerdasan otak (IQ).<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal terhadap peserta didik dalam pembelajaran matematika 40% dari 102 siswa yang bersikap acuh tak acuh, peserta didik mudah menyerah dan tidak semangat dalam belajar matematika. Hal ini terlihat dari siswa yang keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung, tidak memperhatikan guru yang memberikan pelajaran.<sup>7</sup>

Dalam proses pembelajaran, penerapan kecerdasan emosional dapat dilakukan secara luas dalam berbagai sesi, aktivitas dan bentuk-bentuk spesifik

---

<sup>6</sup>Zainal Efendi, *Manajemen Pendidikan Berbasis Character Building* (Medan: Partama Mitra Sari, 2015), hlm. 9.

<sup>7</sup>Hasil Miting di kelas XI MIA MAN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal pada hari Sabtu, tanggal 23 Maret 2018, pukul 11.00-12.00.

pembelajaran. Pemahaman guru terhadap kecerdasan emosional serta pengetahuan tentang cara-cara penerapannya kepada anak pada saat ini merupakan bagian penting dalam rangka membantu mewujudkan perkembangan potensi-potensi anak secara optimal.<sup>8</sup>

Emosi yang positif seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi akan memengaruhi individu untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar, seperti memerhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif berdiskusi, mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, dan disiplin dalam belajar.<sup>9</sup>

Sebaliknya, apabila yang menyertai proses belajar itu emosi yang negatif, seperti perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah, maka proses belajar tersebut akan mengalami hambatan, dalam arti individu tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar, sehingga kemungkinan besar dia akan mengalami kegagalan dalam belajarnya.<sup>10</sup>

Matematika sebagai ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak dan masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan. Hakikat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata. Matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan, dan keterkaitannya dengan fenomena fisik sosial. Berkaitan dengan hal ini. Maka belajar matematika merupakan suatu

---

<sup>8</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 102.

<sup>9</sup>Syamsu Yusuf L.N dan Nani M.Sugandhi, *Op.Cit*, hlm. 64.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 64-65.

kegiatan yang berkenaan dengan penyeleksian himpunan-himpunan dari unsur matematika yang sederhana dan merupakan himpunan-himpunan baru, yang selanjutnya membentuk himpunan-himpunan baru yang lebih rumit.<sup>11</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal yang diperoleh dari Ibu Sarah Ibrahim S.Pd selaku salah satu guru matematika mengatakan bahwa:

Siswa yang tidak bisa mengontrol emosinya pada saat marah, ini akan berdampak buruk. Misalnya terjadi perkelahian dengan temannya sendiri. Seperti halnya siswa sudah mencoba menyelesaikan soal matematika namun apa yang dikerjakannya belum benar, mengakibatkan siswa tidak percaya diri dan tidak mau untuk mencoba lagi. Sehingga hasil belajar siswa dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Rata-rata nilai matematika yang diperoleh siswa adalah 60. Nilai rata-rata 60 merupakan nilai yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75.<sup>12</sup>

Peserta didik yang unggul dalam bidang tertentu belum tentu unggul di bidang yang lain. Misalnya ada peserta didik yang unggul di bidang matematika, namun ia kurang mampu menyanyi di depan kelas dan menggambar. Sebaliknya, peserta didik yang sudah sering tampil menyanyi di layar televisi, mungkin kurang tangkas apabila harus memecahkan soal-soal matematika yang rumit di kelas. Kondisi semacam ini harus dipahami oleh guru. Kelebihan dan kelemahan yang ada pada peserta didik hendaknya diperlakukan secara seimbang.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 110.

<sup>12</sup>Sarah Ibrahim S.Pd, Guru Matematika kelas XI MAN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal wawancara di kelas XI MAN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal pada hari Sabtu tanggal 23 Maret 2018, pukul 10.00-11.40.

<sup>13</sup>Hamzah B.Uno dan Masri Kuadrat, *Op.Cit*, hlm. 10.

Oleh karena itu, kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan baik itu lingkungan pendidikan formal maupun non formal dalam meraih kesuksesan pribadi peserta didik. Kecerdasan emosional yang rendah akan sulit untuk memusatkan perhatian pada saat proses pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Jadi kecerdasan emosional pada peserta didik harus menjadi perhatian bagi para pendidik dalam proses pembelajaran.

Melihat pentingnya peranan kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* terhadap hasil belajar, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Kecerdasan Emotional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang peneliti dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Siswa tidak bisa mengontrol emosi
2. Siswa kurang mengelola emosi dalam proses belajar
3. Hasil belajar matematika siswa di bawah KKM.

## **C. Batasan masalah**

Demi tercapainya tujuan yang diinginkan maka perlu batasan masalah agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kurang mampu mengendalikan emosi

dalam belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas XI MIA MAN Kase Rao-rao masih dibawah KKM.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti membuat definisi operasional variabel untuk menerangkan beberapa istilah dibawah ini:

1. Kecerdasan Emosional yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengolah emosi diri dengan baik pada diri sendiri serta hubungannya dengan orang lain.<sup>14</sup> Adapun indikator yang digunakan untuk mengembangkan alat ukur EQ yaitu: mengenali perasaan sendiri, memahami perasaan orang lain, mengelola emosi, motivasi diri, dan membina hubungan.
2. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.<sup>15</sup> Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar Matematika siswa dalam bentuk nilai MID semester kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>14</sup>Samsuddin Pulungan, *Kecerdasan Emosional Membangun: Paradigma Mengasuh Anak dalam Keluarga Muslim* (Padangsidimpuan: Rios Multicipta Padang, 2013), hlm. 15.

<sup>15</sup>Kunandar, *Guru Propesinal* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm, 251

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ?

### **F. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

### **G. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini memberikan kegunaan untuk peneliti pada khususnya dan untuk dunia pendidikan pada umumnya baik. secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru, khususnya guru bidang studi matematika agar senantiasa memperhatikan kecerdasan emosional peserta didik dalam pembelajaran guna membentuk kepribadian peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Bagi peneliti lain dan mahasiswa atau pihak lain yang akan mengadakan penelitian lanjutan di masa yang akan datang diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan awal atau tambahan dalam melakukan pengkajian

terhadap masalah-masalah kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada pelajaran matematika.

3. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan sebagai calon pendidik mengenai pemahaman tingkat kecerdasan emosional peserta didik.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori yang memuat kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III metodologi penelitian yang memuat dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian yang memuat deskripsi data, uji prasyarat, uji hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Kecerdasan Emosional

###### a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Dalam pandangan Islam prinsip kecerdasan ini identik dengan *fithrah*, maksudnya setiap manusia diciptakan Allah swt memungkinkan untuk melakukan suatu perbuatan atau mencapai suatu tujuan tertentu, oleh karena itu *fithrah* mengandung psikologis yang kompleks, justru di dalamnya terdapat kemampuan dasar yang dapat dikembangkan secara dialektis untuk terbentuknya kepribadian serta utuh dan sempurna melalui arahan kependidikan.<sup>1</sup>

Jika kita merujuk kepada Al-Qur'an sebenarnya konsep *fithrah* atau potensi adalah anugerah Allah yang paling mahal untuk manusia, karena *fithrah* atau potensi mempunyai kesiapan untuk menjadi baik dan buruk, menjadi cerdas atau bodoh.<sup>2</sup>

Allah swt berfirman dalam surah an-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

---

<sup>1</sup>Samsuddin Pulungan, *Kecerdasan Emosional: Membangun Paradigma Mengasuh Anak dalam Keluarga Muslim* (Padangsidempuan: Rios Multicipta Padang, 2013), hlm. 33.

<sup>2</sup> *Ibid.*

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Ayat ini menggambarkan bahwa setiap manusia mempunyai pola dasar kecerdasan yang siap dikembangkan, artinya kemampuan berpikir manusia di mana rasio atau *intelligence* (kecerdasan) menjadi pusat perkembangannya. Dalam pikiran Maududi meskipun aspek kemampuan kecerdasan atau konsep *fithrah* itu diberikan kepada manusia untuk berpikir, berkehendak dan memilih, namun pada hakekatnya manusia itu lahir telah mempunyai *multi intelligence* (kecerdasan majemuk) terutama kecerdasan spritual.<sup>3</sup>

Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut *intelligence*, secara harfiah dapat diartikan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Di dalam bahasa Arab ‘kecerdasan’ disebut *al-dzaka* artinya yang cerdas, pandai.<sup>4</sup>

Dalam pengertian luas tampak cukup banyak ragam dan pendapat memaknai apa arti kecerdasan itu, seperti J.P Chaplin dalam buku karangan Samsuddin Pulungan merumuskan tiga defenisi kecerdasan yaitu:

- 1) Kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif;

---

<sup>3</sup>Samsuddin Pulungan, *Op.Cit*, hlm. 34-35.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 8.

- 2) Kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, yang meliputi empat unsur, seperti memahami, berpendapat, mengontrol dan mengkritik;
- 3) Kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.<sup>5</sup>

Wasty Soemanto mengutip Garrett bahwa pengertian yang lebih luas dan lebih operasional tentang kecerdasan itu ialah: “kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah-masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol. Identik dengan itu Bischof seorang psikolog Amerika dalam Samsuddin Pulungan mendefinisikan kecerdasan itu “*Intelligence is the ability to solve problems of all kinds*”, maksudnya kecerdasan tidak lebih dari kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah.<sup>6</sup>

*Intelegensi* adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Kemampuan dasar yang tinggi pada anak, memungkinkan anak dapat menggunakan untuk belajar dan memecahkan persoalan-persoalan baru secara tepat, cepat, dan berhasil. Sebaliknya, tingkat kemampuan dasar yang rendah dapat mengakibatkan murid mengalami kesulitan dalam belajar.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 9.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 9-10.

<sup>7</sup>Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 176.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan adalah sesuatu yang menggambarkan kemampuan belajar seseorang atau kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Semua emosi, pada dasarnya, adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Akar kata *emosi* adalah *movere*, kata kerja Bahasa Latin yang berarti “menggerakkan, bergerak”, ditambah awalan “*e*” untuk memberi arti “bergerak, menjauh”, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Bahwasanya emosi memancing tindakan tampak jelas bila kita mengamati binatang atau anak-anak, hanya pada orang-orang yang dewasa “yang beradab” kita begitu sering menemukan perkecualian besar dalam dunia makhluk hidup, emosi-akar dorongan untuk bertindak terpisah dari reaksi-reaksi yang tampak dimata.<sup>8</sup>

Menurut Kaplan dan Saddock dalam buku karangan Djaali, emosi adalah keadaan perasaan yang kompleks yang mengandung komponen kejiwaan, badan, dan perilaku yang berkaitan dengan *affect* dan *mood*. *Affect* merupakan ekspresi sebagai tampak oleh orang lain dan *affect* dapat bervariasi sebagai respons terhadap perubahan emosi, sedangkan *mood* adalah suatu perasaan yang meluas, meresap dan terus-menerus

---

<sup>8</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence : Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 7.

yang secara subjektif dialami dan dikatakan oleh individu dan juga dilihat oleh orang lain.<sup>9</sup>

Sejumlah pandangan memberikan saran untuk dapat mengendalikan emosi agar tidak berkembang kearah negatif antara lain pentingnya pengenalan diri melalui pemikiran yang jernih untuk menyadari perasaan diri sepenuhnya, tidak tenggelam dalam permasalahan serta tidak mudah pasrah.

Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar (*learning*). Gambaran tentang emosi anak dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.1**  
**Karakteristik Emosi Anak**

<b>Karakteristik Emosi yang Stabil (Sehat)</b>	<b>Karakteristik Emosi yang Tidak Stabil (Tidak Sehat)</b>
1) Menunjukkan wajah ceria 2) Mau bergaul dengan teman secara baik 3) Bergairah dalam belajar 4) Dapat berkonsentrasi dalam belajar 5) Bersikap respek (menghargai) terhadap diri sendiri dan orang lain	1) Menunjukkan wajah yang murung 2) Mudah tersinggung 3) Tidak mau bergaul dengan orang lain 4) Suka marah-marah 5) Suka mengganggu teman 6) Tidak percaya diri <sup>10</sup>

Emosi yang positif seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi akan memengaruhi individu

<sup>9</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), hlm.64.

<sup>10</sup>Syamsu Yusuf L.N dan Nani M.Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 64.

untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar, seperti memerhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif berdiskusi, mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, dan disiplin dalam belajar.<sup>11</sup>

Sebaliknya, apabila yang menyertai proses belajar itu emosi yang negatif, seperti perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah, maka proses belajar tersebut akan mengalami hambatan, dalam arti individu tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar, sehingga kemungkinan besar dia akan mengalami kegagalan dalam belajarnya.<sup>12</sup>

Coleman dan Hamnen dalam buku karangan Nurussakinah Daulay, menyebutkan setidaknya ada empat fungsi emosi. *Pertama*, emosi adalah pembangkit energy (*energizer*). Emosi membangkitkan dan memobilisasi energy kita, marah menggerakkan kita untuk menyerang, takut menggerakkan kita untuk lari, dan cinta mendorong kita untuk mendekat. *Kedua*, emosi adalah pembawa informasi (*messenger*). Bagaimana keadaan diri kita dapat diketahui dari emosi kita. Jika marah, kita mengetahui bahwa kita dihambat atau diserang, sedih berarti kita kehilangan sesuatu yang kita senangi, bahagia berarti memperoleh sesuatu yang kita senangi atau berhasil menghindari yang kita benci. *Ketiga*, emosi bukan saja pembawa informasi dalam komunikasi

---

<sup>11</sup>*Ibid.*

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 64-65.

interpersonal, tetapi juga pembawa pesan dalam komunikasi interpersonal. *Keempat*, emosi juga sumber informasi tentang keberhasilan kita. Kita mencari keindahan dan mengetahui bahwa kita memperolehnya ketika kita merasakan kenikmatan estetis dalam diri kita.<sup>13</sup>

Istilah kecerdasan emosional semula diperkenalkan pada tahun 1990 oleh Peter Salowely dari Haevard University dan John Mayer dari University of Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampak penting bagi keberhasilan. Istilah itu kemudian dipopulerkan oleh Daniel Goleman seorang ahli otak dari Amerika dalam sebuah karya momentumnya *Emosional Intelligence* tahun 1995.<sup>14</sup>

Daniel Goleman dalam buku karangan Zainal Efendi mengungkapkan bahwa keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80 % dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (EQ) dan hanya 20 % dipengaruhi oleh kecerdasan otak (IQ).<sup>15</sup> Remaja yang memiliki karakter dan kecerdasan emosi akan lebih terhindar dari masalah kenakalan remaja seperti tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas dan sebagainya.

---

<sup>13</sup>Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi* (Medan: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 152-153.

<sup>14</sup>Samsuddin Pulungan, *Op.Cit*, hlm. 14-15.

<sup>15</sup>Zainal Efendi, *Manajemen Pendidikan Berbasis Character Building* (Medan: Partama Mitra Sari, 2015), hlm. 9.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengolah emosi diri dengan baik pada diri sendiri serta hubungannya dengan orang lain. Kecenderungan kecerdasan emosional menitik pada persoalan hubungan manusia sesama manusia, mengedepankan hati nurani dalam bersosialisasi kepada masyarakat.<sup>16</sup>

Dalam buku *Emotional Intelligence* Daniel Goleman mengatakan “Yet even though a high IQ is no guarantee of prosperity, prestige, or happiness in life, our schools and our culture fixate on academic abilities, ignoring emotional intelligence, a set of traits—some might call it character—that also matters immensely for our personal destiny. Emotional life is a domain that, as surely as math or reading, can be handled with greater or lesser skill, and requires its unique set of competencies. And how adept a person is at those is crucial to understanding why one person thrives in life while another, of equal intellect, dead-ends: emotional aptitude is a meta-ability, determining how well we can use whatever other skills we have, including raw intellect.”<sup>17</sup>

Artinya, Namun meskipun IQ tinggi tidak ada jaminan kemakmuran, prestasi, atau kebahagiaan dalam hidup, sekolah dan budaya yang menentukan pada kemampuan akademik, kecerdasan emosi adalah seperangkat sifat beberapa mungkin menyebutnya karakter seorang individu itu juga sangat penting bagi takdir pribadi kita. Kehidupan emosional adalah suatu ranah, seperti matematika atau membaca, bisa ditangani dengan lebih besar atau keterampilan yang lebih rendah, dan

---

<sup>16</sup>Samsuddin Pulungan, *Op.Cit*, hlm. 16.

<sup>17</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence : Why It Can Matter More Than IQ*, (London: Bloomsbury Plc, 2009), hlm. 74.

membutuhkan seperangkat kompetensi yang unik. Dan seberapa mahir seseorang pada hal-hal itu sangat penting untuk dipahami mengapa satu orang tumbuh subur sementara yang lain, intelek yang sama, ujung buntu: bakat emosional adalah suatu kemampuan untuk menentukan seberapa baik kita dapat menggunakan apa pun keterampilan lain yang dimiliki.

#### **b. Unsur-unsur Kecerdasan**

Menurut Gardner dalam buku karangan Hamzah B. Uno, kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan Logis Matematis  
Kecerdasan logis matematis memuat kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, berpikir menurut logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka, serta memecahkan masalah menggunakan kemampuan berpikir.
- 2) Kecerdasan Bahasa  
Kecerdasan bahasa memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan.
- 3) Kecerdasan Musikal  
Kecerdasan musikal memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara-suara nonverbal yang berada di sekelilingnya, termasuk dalam hal ini adalah nada dan irama.
- 4) Kecerdasan Visual-Spasial  
Kecerdasan visual-spasial memuat kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang.
- 5) Kecerdasan Kinestetis  
Kecerdasan kinestetis memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah.
- 6) Kecerdasan Interpersonal  
Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain.
- 7) Kecerdasan Intrapersonal  
Kecerdasan intrapersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri.

8) Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis ialah kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam.<sup>18</sup>

Dari kedelapan spektrum kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner di atas, Goleman mencoba memberi tekanan pada aspek kecerdasan interpersonal atau antarpribadi.

Kita tahu bahwa yang digunakan sebagai standar pengukuran tingkat kecerdasan adalah *IQ (Intelligent Quotient)*, namun demikian *IQ* yang tinggi juga bukan jaminan karena masih ada *EQ (Emotional Quotient)*. Beda dengan *IQ*, *EQ* tidak bisa diukur dengan besaran berupa angka tertentu. *EQ* seseorang bisa dinilai dari kepribadian dan hubungan sosial dengan lingkungannya.<sup>19</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan betapa pentingnya kecerdasan emosional dikembangkan pada diri peserta didik. Banyak dijumpai peserta didik yang begitu cerdas di sekolah, begitu cemerlang prestasi akademiknya, namun tidak mampu mengelola emosinya, seperti mudah marah, mudah putus asa, atau angkuh dan sombong sehingga prestasi tersebut tidak banyak bermanfaat untuk dirinya.

**c. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional**

Ciri-ciri kecerdasan emosional sejalan dengan kualitas-kualitas emosional yang sangat penting bagi keberhasilan seseorang, antara lain:

---

<sup>18</sup>Hamzah B.Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 11-14.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 63.

- 1) Empati
- 2) Mengungkapkan dan memahami perasaan
- 3) Mengendalikan amarah
- 4) Kemandirian
- 5) Kemampuan menyesuaikan diri
- 6) Disukai
- 7) Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi
- 8) Ketekunan
- 9) Kesetiakawanan
- 10) Keramahan
- 11) Sikap hormat<sup>20</sup>

Dalam versi Dadang Hawari dalam bukukarangan Samsuddin sebagaimana yang diungkapkannya dalam Kongres pertama Asosiasi Dosen Indonesia bahwa Kecerdasan Emosional dapat dilihat dari sudut perilaku seseorang seperti: dapat mengendalikan diri, sabar, *positif thinking*, bila ia seorang pemimpin ia tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, lebih mengutamakan ratio, tidak reaktif bila mendapat kritik, tidak merasa dirinya paling pandai, dan benar, mempunyai sifat terbuka akomodatif, lebih mementingkan kesejahteraan umum, rela berkorban, mempunyai kepribadian dan budi pekerti yang luhur.<sup>21</sup>

Goleman menggambarkan beberapa ciri kecerdasan emosional yang

terdapat pada diri seseorang berupa :

- 1) Kemampuan memotivasi diri sendiri
- 2) Ketahanan menghadapi frustrasi
- 3) Kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan
- 4) Kemampuan menjaga suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Samsuddin Pulungan, *Op.Cit*, hlm. 17.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 18.

<sup>22</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 89.

#### **d. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional**

Menurut Goleman dalam buku karangan Hamzah B. Uno, faktor emosi sangat penting dan memberikan suatu warna yang kaya dalam kecerdasan antarpribadi. Ada lima wilayah kecerdasan pribadi dalam bentuk kecerdasan emosional. Lima wilayah tersebut adalah kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan.<sup>23</sup>

##### 1) Kemampuan Mengenali Emosi Diri

Kemampuan mengenali emosi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri saat perasaan atau emosi itu muncul. Misalnya sikap yang diambil dalam menentukan berbagai pilihan seperti memilih sekolah, sahabat, pekerjaan, sampai soal pasangan hidup.

##### 2) Kemampuan Mengelola Emosi

Kemampuan mengelola emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaannya sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat memengaruhi perilakunya secara salah. Misalnya, seseorang yang bisa marah dapat mengendalikan kemarahannya dengan baik tanpa harus menimbulkan akibat yang akhirnya disesalinya di kemudian hari.

---

<sup>23</sup>Hamzah B.Uno dan Masri Kuadrat. *Op.Cit*, hlm. 15.

Kemampuan bersikap tenang dan memiliki kejernihan emosi berkaitan dengan kemampuan mereka meregulasikan emosi. Ketika manusia merasakan gejolak emosi di dalam dirinya, Al-Qur'an menganjurkan manusia untuk mengendalikan emosi yang dirasakan. Hal ini sesuai dengan Q.S. Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

### 3) Kemampuan Memotivasi Diri

Kemampuan memotivasi diri adalah kemampuan memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Misalnya dalam hal belajar, bekerja, menolong orang lain, dan sebagainya.

### 4) Kemampuan Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan mengenali emosi orang lain adalah kemampuan untuk mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain sehingga orang lain akan merasa senang dan dimengerti perasaannya. Kemampuan ini sering pula disebut sebagai kemampuan berempati, mampu menangkap pesan nonverbal dari orang lain.

### 5) Kemampuan Membina Hubungan

Kemampuan membina hubungan adalah kemampuan untuk mengelola emosi orang lain sehingga tercipta keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang menjadi lebih luas.<sup>24</sup>

Sesungguhnya islam mengajarkan manusia untuk melakukan sesuatu demi kesejahteraan bersama, bukan pribadi semata. Islam merupakan agama yang menekankan pentingnya kehidupan sosial. Seperti yang terkandung dalam Q.S. Ali-Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا<sup>ج</sup>

Artinya: dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah,  
dan janganlah kamu bercerai berai,

Dalam proses pembelajaran, penerapan kecerdasan emosional dapat dilakukan secara luas dalam berbagai sesi, aktivitas dan bentuk-bentuk spesifik pembelajaran. Pemahaman guru terhadap kecerdasan emosional serta pengetahuan tentang cara-cara penerapannya kepada anak pada saat ini merupakan bagian penting dalam rangka membantu mewujudkan perkembangan potensi-potensi anak secara optimal.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 17.

<sup>25</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 102.

**Tabel 2.2**  
**Aspek Kecerdasan Emosional dan karakteristik perilakunya**

<b>Aspek</b>	<b>Karakteristik Perilaku</b>
Mengenal Emosi Diri	1) Mengenal dan memahami emosi diri sendiri dan penyebab timbulnya 2) Menyadari akan kemampuan dan kekurangannya.
Mengelola Emosi	1) Mengendalikan emosi dengan baik 2) mengekspresikan emosi dengan tepat
Memotivasi Diri Sendiri	1) Memberikan dorongan semangat yang kuat untuk misi yang lebih besar. 2) Terus belajar untuk meningkatkan kinerja
Mengenal Emosi orang lain	1) Peka terhadap perasaan orang lain 2) mendengarkan masalah orang lain
Membina Hubungan	1) Bekerja sama 2) membentuk hubungan baik dengan orang lain <sup>26</sup>

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami 2 kata yang membentuknya, yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses.

---

<sup>26</sup>Yatim Rianto, *Paradigma Pembelajaran Baru: Sebagai Referens bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 259.

Pengertian belajar menurut teori belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Belajar menurut teori Gestalt adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- 2) Belajar menurut teori J. Bruner adalah tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah.
- 3) Belajar menurut teori Piaget adalah dalam perkembangan intelektual terjadi proses yang sederhana seperti melihat, menyentuh, menyebut nama benda dan sebagainya.
- 4) Belajar menurut teori R. Gagne adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- 5) Belajar menurut teori Purposeful Learning adalah yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang dilakukan siswa sendiri tanpa perintah atau bimbingan orang lain.<sup>27</sup>

Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap atau permanen dengan cara mengamati, membaca, meniru, mendengar dan mengikuti aturan yang

---

<sup>27</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm 8-15

telah ditetapkan melalui suatu proses yang memberikan perubahan nyata bagi siswa.

#### Ciri-ciri belajar

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan (kognif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja, melainkan menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja, melainkan harus dengan usaha.<sup>28</sup> Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Menurut A.J. Romiszowski dalam buku karangan Mulyono Abdurrahman, hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu system pemrosesan masukan (*inputs*).<sup>29</sup> Masukan dari system tersebut berupa macam-macam informasi.

Kunandar mendefenisikan hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Eveline dan Hartini Nara, *Op.Cit*, hlm 5-6

<sup>29</sup>Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: RinekaCipta, 2012), hlm.26

<sup>30</sup>Kunandar, *Guru Propesinal* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm, 251

Menurut Keller dalam buku karangan Mulyono Abdurrahman, hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar.<sup>31</sup>

Ini berarti bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.

#### **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar dari Bunyamin Bloom, secara garis besar membagi tiga ranah yakni:

##### 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yakni hafalan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut dengan kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya disebut dengan kognitif tingkat tinggi.<sup>32</sup> Kemampuan menghafal (*knowledge*) merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespons suatu masalah. Dalam tingkat

---

<sup>31</sup>Mulyono Abdurrahman, *Loc. Cit.*

<sup>32</sup>Popi Sopianti dan Sohari Sahrani, *Op.Cit*, hlm. 67.

ini fakta dipanggil kembali persis seperti ketika disimpan. Misalnya hari proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia adalah 17 Agustus.

Kemampuan pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Menghafal fakta tidak lagi cukup karena pemahaman menuntuk pengetahuan akan fakta dan hubungannya. Misalnya memahami proses terjadinya hujan.<sup>33</sup>

Kemampuan penerapan (*application*) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan hukum, rumus dan sebagainya dan menggunakan untuk memecahkan masalah. Misalnya sebuah air dengan panjang 2 meter, lebar 1,5 meter dan tinggi 1 meter, berapa volume yang dapat dimuat.

Kemampuan analisis (*analysis*) adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur. Kemampuan sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian kedalam kesatuan. Kemampuan evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.<sup>34</sup>

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori dalam ranah afektif sebagai hasil belajar yaitu *Receiving/*

---

<sup>33</sup>Purwanto, *Op.Cit*, hlm.51.

<sup>34</sup>*Ibid.*

*Attending, Responding* (jawaban), *Valuing* (penilaian), organisasi, dan karakteristik nilai.

Penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya. Partisipasi atau merespons (*responding*) adalah kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi. Pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan perhatian kepada rangsangan tapi juga berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan.

Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut. Organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku. Internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*) adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.<sup>35</sup>

### 3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 52.

<sup>36</sup>Popi Sopianti dan Sohari Sahrani, *Op.Cit*, hlm. 68.

Dari ketiga indikator di atas diambil kesimpulan bahwa hasil belajar memiliki tipe dibidang kognitif yang mencakup: pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Tipe dibidang afektif mencakup: *receiving, responding, valuing*, organisasi, dan karakteristik. Tipe dibidang psikomotorik: keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa itu dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:<sup>37</sup>

#### 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa)

Faktor dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

##### a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pelajaran.<sup>38</sup>

##### b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya

---

<sup>37</sup>Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm. 145

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 146

dipandang lebih esensial itu adalah tingkat kecerdasan/ *intelegensi* siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.<sup>39</sup>

## 2) Faktor Eksternal (faktor dari dalam siswa)

Seperti faktor internal, faktor eksternal juga terdiri dari dua macam, yakni:

### a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan dan hasil yang dicapai siswa.<sup>40</sup>

### b) Lingkungan Non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 148.

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 154.

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 155.

### 3) Faktor Pendekatan Belajar

Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

### 3. Matematika

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa baik jenjang pendidikan SD, SMP maupun SMA bahkan juga di perguruan tinggi. Russel sebagaimana dikutip Carpenter dalam Hamzah B. Uno mendefenisikan bahwa matematika sebagai suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal. Arah yang dikenal tersusun baik (konstruktif) secara bertahap menuju arah yang lebih rumit (kompleks), dari bilangan bulat menuju ke bilangan pecahan, bilangan real ke bilangan kompleks, dari penjumlahan dan perkalian ke diferensial dan integral, menuju matematika yang lebih tinggi.<sup>42</sup>

Pembelajaran Matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan seorang siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika. Pembelajaran Matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang Matematika. Matematika juga sebagai ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak dan masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan, mempunyai arti

---

<sup>42</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 129.

penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Matematika juga merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir manusia yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hakikat belajar Matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata. Matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan, dan keterkaitannya dengan fenomena fisik sosial. Berkaitan dengan hal ini. Maka belajar matematika merupakan suatu kegiatan yang berkenaan dengan penyeleksian himpunan-himpunan dari unsur matematika yang sederhana dan merupakan himpunan-himpunan baru, yang selanjutnya membentuk himpunan-himpunan baru yang lebih rumit.<sup>43</sup>

Menurut teori *metacognition* bahwa siswa yang belajar memiliki keterampilan untuk mengatur dan mengontrol apa yang dipelajarinya. Keterampilan ini berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain sesuai dengan kemampuan proses berpikirnya.<sup>44</sup>

Menurut Woolfolk dalam bukukarangan Hamzah B. Uno, *metacognition* meliputi empat jenis keterampilan, yaitu sebagai berikut:

- a) Keterampilan pemecahan masalah (*problems solving*), yakni suatu keterampilan seseorang siswa dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta, analisis

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 110.

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 134.

informasi, menyusun berbagai informasi alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan masalah yang paling efektif.

- b) Keterampilan pengambilan keputusan (*decision making*), yakni keterampilan seseorang menggunakan proses berpikirnya untuk memilih sesuatu keputusan yang terbaik dari beberapa pilihan yang ada melalui pengumpulan informasi, perbandingan kebaikan dan kekurangan dari setiap alternatif, analisis informasi, dan pengambilan keputusan yang terbaik berdasarkan alasan yang rasional.
- c) Keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), yakni keterampilan seseorang dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menganalisa argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang sah melalui *logical reasoning*, analisis asumsi dan bias dari argumen dan interpretasi logis.
- d) Keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), yakni keterampilan seseorang dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan suatu ide baru, konstruktif, dan baik berdasarkan konsep-konsep, prinsip-prinsip yang rasional, maupun persepsi dan intuisi.<sup>45</sup>

Apabila keempat keterampilan tersebut dapat dikembangkan pada siswa di sekolah melalui proses pembelajaran, dapat di prediksi bahwa kualitas hasil belajar yang dilahirkan paling tidak memenuhi tuntutan masyarakat bangsa kita.

---

<sup>45</sup>*Ibid.*

Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar Matematika. Cornelius dalam buku karangan Mulyono Adurrahman mengemukakan lima alasan perlunya matematika karena matematika merupakan

- a) Sarana berpikir yang jelas dan logis,
  - b) Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari,
  - c) Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman,
  - d) Sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan
- Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.<sup>46</sup>

## **B. Kajian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, di antaranya ialah:

1. Penelitian dari Pipi Sumanti yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Minat Belajar Matematika Di MAN Sipirok. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan minat belajar siswa MAN sipirok. Bahwa peningkatan skor kecerdasan emosional mengakibatkan kenaikan minat belajar siswa sebesar 0.5 pada konstanta 31.4.<sup>47</sup>

Persamaan penelitian dari variabel X yaitu tentang kecerdasan emosional.

Sementara perbedaan penelitian yaitu Pipi Sumanti meneliti tentang minat

---

<sup>46</sup>Mulyono Adurrahman, *Op.Cit*, hlm. 204.

<sup>47</sup>Pipi Sumanti, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Minat Belajar Matematika di MAN Sipirok" (*Skripsi*, IAIN Padang Sidempuan, 2014).

belajar matematika siswa, sedangkan peneliti meneliti tentang hasil belajar matematika siswa.

2. Penelitian dari Yuslina Rizki Harahap yang berjudul Pengaruh Model *Collaborative Learning* dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs. N 1 Padangsidimpuan. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa siswa VIII MTs. N 1 Padangsidimpuan dengan angka kolerasi 0.741. Uji T sebesar 7.387 dengan  $t_{tabel} = 2.018$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .<sup>48</sup>

Persamaan penelitian yaitu tentang kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika siswa. Sementara perbedaan penelitian yaitu Yuslina Rizki Harahap meneliti tentang ada tidaknya pengaruh *Collaborative Learning* dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan tes sebagai hasil belajar, sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan hasil ujian MID semester matematika sebagai hasil belajar matematika siswa.

### C. Kerangka Berpikir

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa baik jenjang pendidikan SD, SMP maupun SMA bahkan juga di perguruan

---

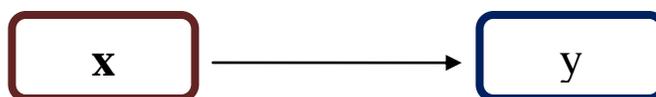
<sup>48</sup>Yuslina Rizki Harahap, "Pengaruh Model *Collaborative Learning* dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Padangsidimpuan" (*Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2016).

tinggi. Kebanyakan orang menganggap bahwa matematika adalah bidang hitung-menghitung, namun ahli matematika memandang perhitungan hanyalah alat dalam matematika yang sesungguhnya yang melibatkan pemecahan soal matematika, pemahaman struktur dan pola dalam matematika. Hakikat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan pada dunia nyata.

Jadi menurut asumsi peneliti bahwa dalam belajar matematika diperlukan adanya keterlibatan mental hubungan antara struktur-struktur dari matematika sehingga diperoleh pengetahuan sebagai hasil belajar matematika yang dipergunakan dalam memecahkan masalah sehari-hari.

Oleh karena itu, kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting dalam penentuan hasil belajar. Kecerdasan emosional yang rendah akan sulit untuk memusatkan perhatian pada saat proses pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Misalnya, ketika guru tidak masuk kelas, kelas akan menjadi ramai dan ricuh, siswa tidak mengisinya dengan belajar. Dan bahkan tidak sedikit siswa meninggalkan kelas secara sembunyi, dan berselisih paham dengan teman. Jadi kecerdasan emosional pada peserta didik harus menjadi perhatian bagi para pedidik dalam proses pembelajaran.

Pengaruh antara variabel-variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : menyatakan nilai variabel kecerdasan emosional (*EQ*)

Y : menyatakan nilai variabel hasil belajar

→ : pengaruh variabel X terhadap variabel Y

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.<sup>49</sup> Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata, “*hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, dari kerangka teori, penelitian terdahulu dan kerangka pikir maka hipotesis dari penelitian ini adalah: ada pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar matematika siswa XI MAN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>49</sup>Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Padangsidempuan: Citapustaka Media, 2014), hlm. 40.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kase Rao-rao yang terletak di Jalan Lintas Natal, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

##### **2. Waktu Penelitian**

Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2018 sampai bulan Agustus 2018 (terdapat pada Lampiran 1).

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Ex Post Facto*. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data lapangan.<sup>1</sup>

Penelitian *Ex Post Facto* menguji apa yang telah terjadi pada subjek. *Ex Post Facto* secara harfiah berarti “sesudah fakta”, karena kausa atau sebab yang diselidiki tersebut sudah berperang terhadap variabel lain.<sup>2</sup> Penelitian *Ex Post Facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

<sup>2</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 84.

memungkinkan perubahan perilaku, gejala dan fenomena yang disebabkan oleh peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Suharsimi Arikunto mendefinisikan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI MAN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal.

**Tabel 3.1**  
**Populasi**

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIA 1	23 siswa
2	XI MIA 2	30 siswa
3	XI IIS 1	25 siswa
4	XI IIS 2	24 siswa
Jumlah		102 siswa

Sumber: Guru tata usaha MAN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto menentukan bahwa jika peneliti mempunyai

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 125.

<sup>4</sup>Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 55.

beberapa ratus subjek dalam populasi, maka dapat ditentukan dengan kurang lebih 25% - 30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti memakai instrumen angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya.<sup>5</sup>

Mengingat jumlah populasi tergolong sedikit yaitu 102 orang, maka berdasarkan pedoman di atas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian populasi atau total sampling. Dengan cara keseluruhan subjek penelitian dari populasi yaitu yang terdiri dari kelas XI MIA 1, XI MIA 2, XI IIS 1, dan XI IIS 2 diberi angket.

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data.<sup>6</sup> Instrumen yang baik dalam suatu penelitian sangat penting, sebab instrumen yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Penyusunan instrumen didasarkan kepada kedua variabel, yaitu kecerdasan emosional sebagai variabel x dan hasil belajar matematika sebagai variabel y.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto. *Op.Cit*, hlm. 125.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm.120.

## 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar dan lain-lain yang semua itu memberikan informasi untuk penelitian.<sup>7</sup> Dokumentasi yang dimaksud peneliti disini adalah berupa nilai MID semester T.A 2017/2018 siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

## 2. Angket dengan skala likert

Angket (questionnaire) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.<sup>8</sup>

Skala Likert (*summated-rating scale*) dikembangkan oleh Likert (1932) terutama untuk mengukur sikap.<sup>9</sup> Skala likert merupakan sejumlah pertanyaan positif dan negatif mengenai suatu objek sikap. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Sangat Setuju (SS),
- b) Setuju (S),
- c) Tidak Setuju (TS), dan
- d) Sangat Tidak Setuju (STS).

---

<sup>7</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit*, hlm. 19.

<sup>8</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.181.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 186.

Bila sifat pernyataan positif maka responden akan diberi skor 4 jika memilih sangat setuju (SS), 3 jika memilih setuju (S), 2 jika memilih tidak setuju (TS), dan 1 jika memilih sangat tidak setuju. Sebaliknya, bila sifat pernyataan negatif maka responden akan diberi skor 1 jika memilih sangat setuju (SS), 2 jika memilih setuju (S), 3 jika memilih tidak setuju (TS), dan 4 jika memilih sangat tidak setuju.

Penskoran untuk pernyataan positif dilakukan dengan memberi skor tinggi pada pilihan “sangat setuju” dan skor terendah pada pilihan “sangat tidak setuju,” dan sebaliknya untuk pernyataan negatif.<sup>10</sup>

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Skala Kecerdasan Emosional Siswa**

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Positif	Negatif	
1.	Mengenali Emosi Diri	Mengenali dan memahami emosi diri sendiri dan penyebab timbulnya	1, 2, 4,6	3, 5,	6
2.	Mengelola Emosi	Mengendalikan emosi dan mengekspresikan emosi dengan tepat	8, 10, 12	9, 11, 13,	6
3.	Memotivasi Diri Sendiri	Memberikan dorongan semangat yang kuat untuk misi yang lebih besar.	13, 14, 16, 19	15, 17, 18,	7
4.	Mengenali Emosi orang lain	Peka terhadap perasaan orang lain, dan mendengarkan masalah orang lain	21	20, 22, 23, 24	5
5.	Membina Hubungan	Bekerja sama dan membentuk hubungan baik dengan orang lain	25, 26, 29	27, 28, 30,	6

<sup>10</sup>*Ibid.*

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, kualitas pengumpulan datanya sangat ditentukan oleh kualitas instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan. Instrumen tersebut disebut berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan pemakaiannya apabila sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya.<sup>11</sup>

### 1. Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.<sup>12</sup>

Berdasarkan instrumen yang digunakan penelitian ini maka peneliti melakukan uji validitas instrumen dengan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka tes tersebut dikatakan valid, begitu juga jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tes tersebut tidak valid. Perhitungan koefisien korelasi dapat dilakukan dengan *software* SPSS.

Validasi praktisi tersebut telah memvalidkan angket yang sudah diujikan oleh peneliti dan bisa dilihat pada lampiran. Angket yang digunakan oleh peneliti dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional siswa.

---

<sup>11</sup>Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 287

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 211.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional**

Variabel X	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	N	Keterangan
ITEM_1	0,615	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan N=28 pada taraf signifikansi 5%.  Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut tidak valid.	28	Valid
ITEM_2	0,283		28	Tidak Valid
ITEM_3	0,522		28	Valid
ITEM_4	0,555		28	Valid
ITEM_5	0,670		28	Valid
ITEM_6	0,534		28	Valid
ITEM_7	0,156		28	Tidak Valid
ITEM_8	0,622		28	Valid
ITEM_9	0,140		28	Tidak Valid
ITEM_10	0,614		28	Valid
ITEM_11	0,613		28	Valid
ITEM_12	0,492		28	Valid
ITEM_13	0,477		28	Valid
ITEM_14	0,423		28	Valid
ITEM_15	0,681		28	Valid
ITEM_16	0,466		28	Valid
ITEM_17	0,554		28	Valid
ITEM_18	0,210		28	Tidak Valid
ITEM_19	0,333		28	Tidak Valid
ITEM_20	0,403		28	Valid
ITEM_21	0,183		28	Tidak Valid
ITEM_22	0,612		28	Valid
ITEM_23	0,465		28	Valid
ITEM_24	0,660		28	Valid
ITEM_25	0,681		28	Valid
ITEM_26	0,752		28	Valid
ITEM_27	0,626		28	Valid
ITEM_28	0,567		28	Valid
ITEM_29	0,598		28	Valid
ITEM_30	0,546		28	Valid

Sumber: hasil *output* SPSS versi 21.0 (pada Lampiran 3)

## 2. Reliabilitas Angket

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakans ebagai alat pengumpul data karena

instrument tersebut sudah baik.<sup>13</sup> Realibilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapatdipercaya, jadi dapat diandalkan.

Pengertian umum menyatakan bahwa instrument penelitian harus reliabel. Dengan pengertian seperti ini, sebenarnya dapat mengarah pada arah yang salah (*miss leading*). Dalam hal ini, yang diusahakan dapat dipercaya adalah datanya, bukan semata-mata instrumennya. Ungkapan yang mengatakan bahwa intrumen harus reliable sebenarnya mengandung arti bahwa instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

Salah satu ukuran reliabilitas *internal consistency* adalah koefisien *Alpha Cronbach*, dimana jika  $\alpha > 0,5$  menunjukkan instrumen tersebut reliabel. Perhitungan koefisien *Alpha Cronbach*dengan *software* SPSS.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional**

Nilai <i>Alpha</i>	Banyak Item
0,897	30

Sumber: hasil *output* SPSS versi 21.0 (pada L  
ampiran 4)

Berdasarkan lampiran diatas *reliability statistic* dapat disimpulkan bahwa variabel tes adalah reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha  $> 0.50$  yaitu ( $0,897 > 0, 50$ ).

<sup>13</sup>SuharsimiArikunto, *Op.Cit*, hlm.221.

## F. Teknik Analisis Data

Pada bagian teknik analisa data yakni deskripsi data angket dan hasil belajar maupun analisa data angket dan hasil belajar serta pengujian hipotesis digunakan aplikasi/software IBM SPSS Statistic 21.0. IBM SPSS Statistic 21.0 merupakan salah satu aplikasi/software yang dapat digunakan untuk mengolah data. Analisis statistik yang rumit akan menjadi lebih mudah jika menggunakan software ini. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif diolah dengan analisis statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistic deskriptif dan statistic infrensial.

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran dengan kedua variabel peneliti, dalam statistic deskriptif dilakukan dengan penghitungan mean, skor minimum, skor maksimum, dan distribusi frekuensi dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 21.0.

Untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, kita lakukan sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Tentukan rentang

Rentang ialah data terbesar dikurangi data terkecil

- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan.

---

<sup>14</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 21-22

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

c. Tentukan panjang kelas interval

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

d. Mulai dengan data yang lebih kecil.

Data kecerdasan empsional dikategorisasikan menggunakan kategori jenjang yang dibagi kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Adapun kriterian kategori sebagai berikut:

- a. Tinggi :  $\mu + 1,0 \sigma \leq X$
- b. Sedang :  $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
- c. Rendah :  $X < \mu - 1,0 \sigma$ <sup>15</sup>

Keterangan:

$\mu$  = Rata-rata

$\sigma$  = standar Deviasi

## 2. Statistik inferensial

Statistik inferensial yaitu statistik yang mempunyai tugas untuk mengambil kesimpulan dan membuat keputusan yang baik dan rasional, disamping menggunakan data, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikannya. Keperluan pengujian hipotesis, maka diperlukan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>15</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.149.

a. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menghitung kenormalannya digunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang diolah menggunakan SPSS 21.0.

b. Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel. Untuk menguji linearitas menggunakan ANOVA yang diolah dengan SPSS 21.0.

Sedangkan untuk memprediksikan tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan perhitungan analisis persamaan regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \text{ dan } a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = a + bX$ <sup>16</sup>

Keterangan:

$Y$  : nilai-nilai taksiran untuk variabel tak bebas Y

$X$  : nilai-nilai variabel bebas

$a$  : intersep (pintasan) bilamana  $X=0$

---

<sup>16</sup>M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 219.

$b$  : koefisien arah atau slope (gradien dari garis regresi)

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis alternatif (hipotesis yang sudah ditetapkan peneliti sebelumnya) diterima atau tidak.

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kaidah pengujian hipotesis adalah jika signifikansi yang diperoleh lebih besar 0,05 maka terjadi penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$  sedangkan jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil 0,05 maka terjadi penolakan  $H_a$  dan penerimaan  $H_0$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menuangkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Data yang sudah diperoleh oleh peneliti, kemudian dianalisis dengan menggunakan program IBM SPSS 21.0 yang selanjutnya digunakan untuk pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan metode analisis regresi linear sederhana.

##### **1. Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI MAN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa Kelas XI MAN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah sampel 102, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang dikerjakan oleh siswa tersebut, yang kemudian diberikan skor masing-masing item.

Berdasarkan tabel pengolahan data (pada lampiran 9), diperoleh hasil statistik deskriptif dari 102 responden skor minimum 61, skor maksimum 92. Jumlah skor 7584, rata-rata 74,35, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 7,572.

**Tabel 4.1**  
**Tabel Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI MAN**  
**Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal**

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	61-64	13	12,8%
2	65-68	17	16,7%
3	69-72	9	8,8%
4	73-76	19	18,6%
5	77-80	24	23,6%
6	81-84	11	10,7%
7	85-88	8	7,8%
8	89-92	1	1,0%
<b>Jlh</b>	<b><math>i = 8</math></b>	<b>102</b>	<b>100%</b>

Sumber: hasil *output* SPSS versi 21.0 (pada lampiran 10)

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas yaitu sebagai berikut:

a. Tinggi

$$\mu + 1,0 \sigma \leq X$$

$$74,35 + 1,0 (7,572) \leq X$$

$$81,922 \leq X$$

b. Sedang

$$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$$

$$74,35 - 1,0 (7,572) \leq X < 74,35 + 1,0 (7,572)$$

$$66,778 \leq X < 81,922$$

c. Rendah

$$X < \mu - 1,0 \sigma$$

$$74,35 - 1,0 (7,572)$$

$$X < 66,788$$

Berdasarkan hasil yang telah diketahui bahwa mean dari kecerdasan emosional siswa sebesar 74,35 berada pada kategori “sedang”.

## 2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa Kelas XI MAN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah sampel 102, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui nilai MID semester genap yang diberikan oleh guru matematika.

Berdasarkan tabel pengolahan data (pada lampiran 10), diperoleh hasil statistik deskriptif dari 102 responden skor minimum 20, skor maximum 80. Jumlah skor 4936, rata-rata 48,39, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 17,111.

**Tabel 4.2**  
**Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal**

No	Interval	Frekuensi	presentase
1	20-27	16	15,6%
2	28-35	11	10,8%
3	36-44	13	12,7%
4	45-52	18	17,6%
5	53-60	17	16,7%
6	61-67	13	12,8%
7	68-75	10	9,8%
8	76-84	4	4,0%
<b>Jlh</b>	<b><i>i</i> = 8</b>	<b>102</b>	<b>100%</b>

Sumber: hasil *output* SPSS versi 21.0 (pada lampiran 13)

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas yaitu sebagai berikut:

a. Tinggi

$$\mu + 1,0 \sigma \leq X$$

$$48,39 + 1,0 (17,111) \leq 48,39$$

$$65,501 \leq X$$

b. Sedang

$$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$$

$$48,39 - 1,0 (17,111) \leq X < 48,39 + 1,0 (17,111)$$

$$31,39 \leq X < 65,501$$

c. Rendah

$$X < \mu - 1,0 \sigma$$

$$X < 48,39 - 1,0 (17,111)$$

$$X < 31,39$$

Berdasarkan hasil yang telah diketahui bahwa mean dari hasil belajar matematika siswa sebesar 48,39 berada pada kategori “sedang”.

## **B. Uji Prasyarat**

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui data yang terkumpul dari responden berdistribusi normal atau tidak. Analisis pada masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang diolah menggunakan SPSS 21.0 (terdapat pada lampiran 15).

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat disimpulkan perhitungan uji normalitas menunjukkan nilai *sign* sebesar  $0,582 > 0,05$  yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan ANOVA (terdapat pada lampiran15) maka diperoleh nilai *sign* sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel atau dengan kata lain ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematik pada siswa.

### C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05, dengan SPSS 21.0 Regresi Linear Sederhana (terdapat pada lampiran16).

Diketahui bahwa nilai constanta (a) sebesar -8,841, sedang nilai kecerdasan emosional (b/koeffisien regresi) 0,770 sehingga persamaan regresinya adalah

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = (-8,841) + 0,0770X$$

Artinya, jika kecerdasan emosional (X) nilainya adalah 0 (nol), maka hasil belajar matematika siswa (Y) nilainya negatif yaitu sebesar -8,841.

Konstanta bernilai negatif terjadi karena rentang yang cukup jauh antara variabel X (kecerdasan emosional) yaitu 61 - 64 dan rentang variabel Y (hasil belajar) yaitu 20 – 27. Konstanta negatif tidak menjadi persoalan dan model regresi yang di uji sudah memenuhi asumsi (uji normalitas yaitu kedua variabel berdistribusi normal).

Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X) sebesar 0,770, artinya jika kecerdasan emosional mengalami kenaikan nilai 1 maka hasil belajar matematika mengalami peningkatan sebesar 0,770. Koefisien bernilai positif artinya antara terjadi hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar, semakin naik nilai kecerdasan emosional maka semakin meningkat nilai hasil belajar matematika pada siswa.

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Menentukan signifikan

Dari output didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000.

### 3. Kriteria pengujian

- a. Jika signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima (terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa).
- b. Jika signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa).

### 4. Kesimpulan

Nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) atau dengan melihat  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $3,623 > 1,980$  maka  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

## **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil analisis, angket-angket yang disebarakan kepada responden yaitu mengenai kecerdasan emosional. Sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai MID semester genap. Dari hasil pengolahan data penelitian diperoleh nilai rata-rata kecerdasan emosional siswa adalah 74,35 hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 48,39 dan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas maka diperoleh nilai *sign* adalah 0,000, berarti nilai *sign* lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Berarti  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Persaman regresi pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa adalah  $\hat{Y} = (-8,841) + 0,0770X$ , yang berarti bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab terdahulu bahwa keterampilan EQ akan mampu membuat anak-anak bersemangat tinggi dalam belajar, atau untuk disukai teman-temannya di tempat-tempat bermain. Pengembangan emosi di kalangan anak-anak akan membangu mereka mengambil keputusan dann dapat menilai mana sesuatu yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Emosi yang positif akan memengaruhi individu untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktisitas belajar. Sebaliknya, jika emosi negatif yang ada dalam individu maka proses belajar akan mengalami hambatan dalam arti tidak bisa memusatkan perhatiannya untuk belajar. EQ adalah jembatan antara apa yang

kita ketahuidan apa yang kita lakukan. Semakin tinggi EQ kita semakin terampil kita melakukan apa yang kita ketahui benar.<sup>1</sup>

Setiap emosi yang kuat berakar dari adanya dorongan untuk bertindak, dan mengelola dorongan itu sangat penting bagi kecerdasan emosional. Daya-daya emosi yang dimiliki oleh orang-orang dewasa sesungguhnya berakar dari masa kehidupan anak-anak.

Dalam proses pembelajaran, penerapan kecerdasan emosional dapat dilakukan secara luas dalam berbagai sesi, aktivitas dan bentuk-bentuk spesifik pembelajaran. Pemahaman guru terhadap kecerdasan emosional serta pengetahuan tentang cara-cara penerapannya kepada anak padasaat ini merupakan bagian penting dalam rangka membantu mewujudkan perkembangan potensi-potensi anak secara optimal.<sup>2</sup>

Hasil di atas, didukung oleh penelitian dari Pipi Sumanti yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Minat Belajar Matematika Di MAN Sipirok. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan minat belajar siswa MAN sipirok. Bahwa peningkatan skor kecerdasan emosional mengakibatkan kenaikan minat belajar siswa sebesar 0.5 pada konstanta 31.4.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Yatim Rianto, *Paradigma Pembelajaran Baru: Sebagai Referens bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 259.

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 102.

<sup>3</sup> Pipi Sumanti, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Minat Belajar Matematika di MAN Sipirok" (*Skripsi*, IAIN Padang Sidempuan, 2014).

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur metode penelitian, namun belum menggunakan metode kecerdasan emosional yang sekarang dimana sudah ada tehknik atau cara bareu dalam melihat kecerdasan emosional anak. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan emosional tetapi masih ada faktor lain yang mempengaruhi seperti motivasi, faktor keluarga dan faktor lingkungan.

Dalam proses pembelajaran konvensional, aspek emosional secara eksplisit tidak mendapat tempat dalam pembahasan dan uraian materi perkuliahan atau pelajaran sehingga tidak menjadi bagian yang harus dipelajari. Hasil-hasil penelitian bahwa anak-anak yang dilatih emosinya pada pemula masa kanak-kanaknya sungguh-sungguh mengembangkan jenis keterampilan sosial/ membina hubungan ini dikemudian hari, keterampilan sosial mampu membantu mereka untuk diterima oleh rekan-rekan sebaya dan untuk menjalin persahabatan-persahabatan.<sup>4</sup>

Kecerdasan emosional tidak diajarkan secara khusus di sekolah dan tidak tercatat dalam dokumen rapor sehingga tidak ada sumbangan secara langsung terhadap peningkatan hasil belajar. Ketika angket diajukan jawaban yang diberikan siswa terkadang tidak sesuai dengan kepribadian atau kenyataan yang ada.

---

<sup>4</sup>Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm. 95.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Dari hasil analisis, angket-angket yang disebarakan kepada responden yaitu mengenai kecerdasan emosional. Sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai MID semester genap. Berdasarkan hasil penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21.0 dapat disimpulkan yaitu:

1. Bahwa mean dari kecerdasan emosional siswa sebesar 74,35 berada pada kategori “sedang”.
2. Mean dari hasil belajar matematika siswa sebesar 48,39 berada pada kategori “sedang”.
3. Dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05, dengan SPSS 21.0 Regresi Linear Sederhana didapatkan nilai *sign* adalah 0,000, yang berarti nilai *sign* lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 > 0,05$ ). Maka  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Setiap guru hendak memperhatikan perkembangan siswa baik dari segi belajar, maupun tingkah laku siswa. Dalam hal ini bisa dengan memberikan arahan kepada siswa untuk dapat meningkatkan mutu belajar siswa.
2. Guru juga harus mampu mengelola emosinya sendiri sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
3. Guru harus memperhatikan kecerdasan emosional siswa sehingga dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
4. Kepada siswa agar senantiasa dapat mengontrol emosinya dengan baik, sehingga segala keburukan atau hal-hal yang tidak baik bisa dihindarkan.
5. Disarankan kepada siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya agar/ mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

## Lampiran 1

### TIME SCHEDULE

No	Kegiatan	Bulan							Thn
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	
1	Menyusun proposal								2018
2	Bimbingan pembimbing II								
3	Bimbingan pembimbing I								
4	Seminar proposal								
5	Penelitian								
6	Sidang munaqosah								

**Lampiran 2**

**Data Mentah Hasil Uji Coba Angket Kecerdasan Emosional**

Resp	Pernyataan																														Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	103
2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	106
3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	1	4	2	3	4	4	2	2	3	3	4	2	4	2	4	4	96
4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	68
5	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	84
6	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	3	4	1	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	81
7	2	4	1	3	2	2	4	2	4	4	3	4	2	4	1	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	72
8	2	4	2	3	2	2	4	3	4	2	4	3	1	4	1	4	2	2	4	3	4	1	4	3	3	3	4	4	4	1	87
9	1	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	3	3	1	3	1	4	4	3	3	1	3	2	3	1	1	1	3	1	64
10	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	76
11	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	80
12	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	96
13	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	101
14	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	104
15	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	1	3	4	4	3	4	3	4	3	3	100
16	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	105
17	3	2	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	102
18	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	101
19	4	3	2	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	101
20	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	105
21	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	1	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	93
22	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	101
23	3	1	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	104

<b>24</b>	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	1	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	98
<b>25</b>	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	106
<b>26</b>	1	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	99
<b>27</b>	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	1	99
<b>28</b>	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	2	93
<b>N=28</b>																													<b>2625</b>		

**Data Mentah**

Resp	Pernyataan																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	2	2	3	4	3	3	4	4
2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4
3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	1	4	2	3	4	4	2	2	3
4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2
5	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3
6	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	3	4	1	3	2	2	3	3	3	4	3
7	2	4	1	3	2	2	4	2	4	4	3	4	2	4	1	2	2	1	2	3	3	2	2
8	2	4	2	3	2	2	4	3	4	2	4	3	1	4	1	4	2	2	4	3	4	1	4
9	1	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	3	3	1	3	1	4	4	3	3	1	3
10	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	4
11	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2
12	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4
13	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3
14	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3
15	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	1	3	4
16	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3
17	3	2	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4
18	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3
19	4	3	2	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4
20	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3
21	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	1	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4
22	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3





I_12	Pearson Correlation	.408 <sup>*</sup>	.055	.329	.163	.199	.229	.065	.231	.283	.522 <sup>**</sup>	.321	1	.234	.258	.310	.143	.172	.404 <sup>-</sup>	.103	.297	.14
	Sig. (2-tailed)	.031	.779	.088	.407	.310	.241	.743	.238	.145	.004	.096	.230	.184	.108	.467	.380	.033	.601	.125	.46	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
I_13	Pearson Correlation	.337	.065	.338	.161	.559 <sup>**</sup>	.261	.030	.131	-.271	.276	.049	.234	1	.326	.329	-.009	.130	.255	.210	.399 <sup>*</sup>	.09
	Sig. (2-tailed)	.080	.742	.078	.414	.002	.180	.878	.505	.162	.155	.804	.230	.091	.088	.965	.511	.191	.283	.036	.61	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
I_14	Pearson Correlation	.129	.382 <sup>*</sup>	.135	.138	.406 <sup>*</sup>	.082	.372	.281	.086	.193	.241	.258	.326	1	.051	.377 <sup>*</sup>	0.000	.213	.211	.381 <sup>*</sup>	.08
	Sig. (2-tailed)	.513	.045	.494	.482	.032	.677	.051	.148	.665	.326	.218	.184	.091	.797	.048	1.000	.276	.281	.045	.66	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
I_15	Pearson Correlation	.289	.107	.491 <sup>**</sup>	.491 <sup>**</sup>	.310	.415 <sup>*</sup>	.125	.563 <sup>**</sup>	0.000	.360	.366	.310	.329	.051	1	.352	.461 <sup>*</sup>	.398 <sup>*</sup>	.152	.214	.04
	Sig. (2-tailed)	.135	.588	.008	.008	.108	.028	.526	.002	1.000	.060	.055	.108	.088	.797	.066	.014	.036	.439	.275	.81	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
I_16	Pearson Correlation	.123	.021	.373	.222	.401 <sup>*</sup>	.217	.024	.283	-.186	.178	.427 <sup>*</sup>	.143	-.009	.377 <sup>*</sup>	.352	1	.246	.131	.387 <sup>*</sup>	.382 <sup>*</sup>	.06
	Sig. (2-tailed)	.533	.916	.051	.257	.035	.268	.902	.145	.344	.366	.023	.467	.965	.048	.066	.208	.507	.042	.045	.72	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
I_17	Pearson Correlation	.385 <sup>*</sup>	.139	.188	.472 <sup>*</sup>	.290	.393 <sup>*</sup>	.200	.283	-.051	.403 <sup>*</sup>	.359	.172	.130	####	.461 <sup>*</sup>	.246	1	.198	.117	.080	.08
	Sig. (2-tailed)	.043	.480	.339	.011	.135	.039	.308	.144	.797	.034	.061	.380	.511	####	.014	.208	.313	.553	.686	.66	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
I_18	Pearson Correlation	.050	.398 <sup>*</sup>	.211	.361	.231	.193	.116	.377 <sup>*</sup>	-.334	-.050	.215	.404 <sup>*</sup>	.255	.213	.398 <sup>*</sup>	.131	.198	1	.236	####	.25
	Sig. (2-tailed)	.799	.036	.282	.059	.237	.325	.556	.048	.082	.800	.272	.033	.191	.276	.036	.507	.313	.227	####	.19	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
I_19	Pearson Correlation	.131	.027	0.000	-.024	.338	.156	.131	-.010	-.191	.256	.125	.103	.210	.211	.152	.387 <sup>*</sup>	-.117	.236	1	.275	.21
	Sig. (2-tailed)	.505	.891	1.000	.903	.079	.428	.508	.962	.331	.189	.525	.601	.283	.281	.439	.042	.553	.227	.157	.28	

I_20	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Pearson Correlation	.313	-.064	0.000	.242	.459*	.120	-.005	.184	-.085	.180	.464*	.297	.399*	.381*	.214	.382*	-.080	####	.275	1	.361
I_21	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Pearson Correlation	.123	.186	-.180	.018	.117	-.168	-.246	-.097	.022	.344	.031	.146	.099	.081	.045	.069	.081	-.253	.211	.361	.059
I_22	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Pearson Correlation	.574**	.402*	.235	.269	.531**	.254	.056	.254	.183	.448*	-.060	.292	.428*	.222	.373	-.052	.368	-.049	.131	-.040	.061
I_23	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Pearson Correlation	.033	.008	.181	.071	.142	.358	.010	.329	.011	.403*	.369	.189	-.008	.081	.228	.279	.210	.127	.363	.011	.171
I_24	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Pearson Correlation	.182	.198	.411*	.532**	.211	.370	-.221	.492**	.267	.522**	.506**	.388*	.161	.231	.543**	.137	.537**	.072	.037	.071	.101
I_25	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Pearson Correlation	.347	.048	.386*	.481**	.636**	.370	.127	.413*	.227	.306	.442*	.068	.231	.217	.364	.453*	.358	.271	.212	.326	.021
I_26	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Pearson Correlation	.574**	.287	.378*	.328	.565**	.436*	.179	.462*	.026	.225	.265	.262	.482**	.318	.500**	.214	.494**	.149	.069	.174	.071
I_27	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Pearson Correlation	.244	.163	.531**	.293	.242	.202	-.129	.419*	.280	.322	.394*	.340	.207	.261	.329	.411*	.401*	-.051	.124	.217	.391

I_28	Sig. (2-tailed)	.210	.408	.004	.131	.215	.302	.512	.026	.149	.094	.038	.077	.291	.181	.088	.030	.034	.797	.531	.268	.04
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Pearson Correlation	.274	.225	.286	.196	.104	.349	.263	.568**	.544**	.227	.437*	.418*	0.000	.064	.432*	0.000	.268	####	.043	.060	###
I_29	Sig. (2-tailed)	.159	.249	.140	.318	.597	.069	.176	.002	.003	.245	.020	.027	1.000	.745	.022	1.000	.167	####	.829	.762	###
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Pearson Correlation	.469*	.017	.312	.195	.663**	.402*	.187	.212	-.023	.238	.445*	.293	.198	.252	.189	.509**	.209	.066	.367	.448*	.16
I_30	Sig. (2-tailed)	.012	.932	.106	.320	.000	.034	.341	.278	.909	.223	.018	.131	.313	.195	.337	.006	.286	.740	.055	.017	.41
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Pearson Correlation	.369	.091	.225	.514**	.376*	.157	.057	.111	-.106	.429*	.298	.116	.472*	.121	.442*	.235	.537**	.332	.049	.206	.13
JLH	Sig. (2-tailed)	.053	.645	.250	.005	.048	.425	.774	.574	.592	.023	.124	.556	.011	.539	.019	.228	.003	.084	.805	.293	.48
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Pearson Correlation	.615**	.283	.522**	.555**	.670**	.534**	.156	.622**	.140	.614**	.613**	.492**	.477*	.423*	.681**	.466*	.554**	.210	.333	.403*	.18
JLH	Sig. (2-tailed)	.001	.145	.004	.002	.000	.003	.427	.000	.478	.001	.001	.008	.010	.025	.000	.012	.002	.283	.083	.033	.35
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

\*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4

RELIABILITAS KECERDASAN EMOSIONAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM_1	90,82	138,300	,566	,892
ITEM_2	90,39	145,581	,212	,899
ITEM_3	90,75	140,787	,468	,894
ITEM_4	90,36	142,905	,518	,893
ITEM_5	90,64	138,757	,632	,891
ITEM_6	90,61	142,321	,491	,893
ITEM_7	90,39	148,692	,094	,900
ITEM_8	90,57	140,550	,584	,892
ITEM_9	90,39	149,210	,085	,900
ITEM_10	90,75	138,269	,565	,892
ITEM_11	90,50	139,074	,567	,892
ITEM_12	90,86	142,201	,441	,894
ITEM_13	90,61	141,433	,418	,895
ITEM_14	90,25	144,861	,378	,895
ITEM_15	91,25	133,306	,627	,890
ITEM_16	90,71	143,619	,421	,895
ITEM_17	90,96	139,443	,499	,893
ITEM_18	90,75	147,528	,146	,900
ITEM_19	90,71	144,138	,261	,898
ITEM_20	90,64	144,757	,355	,896
ITEM_21	90,68	148,374	,126	,899
ITEM_22	90,86	138,127	,562	,892
ITEM_23	90,46	143,443	,418	,895
ITEM_24	90,36	141,275	,630	,892
ITEM_25	90,43	140,328	,650	,891
ITEM_26	90,39	135,062	,717	,888
ITEM_27	90,61	138,173	,579	,891
ITEM_28	90,75	139,306	,514	,893
ITEM_29	90,32	141,411	,560	,892
ITEM_30	90,96	139,147	,488	,893

## Lampiran 5

### UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

#### ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL SISWA UNTUK SAMPEL

##### A. DATA RESPONDEN

Nama :

Lokal :

##### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah.
2. Angket ini tidak ada pengaruhnya pada nilai siswa.
3. Dalam menjawab setiap pernyataan, siswa diminta memberikan tanda checklist (√) pada salah satu alternatif jawaban. Untuk setiap pernyataan disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).
4. Setelah siswa mengisi angket ini supaya dapat dikembalikan.
5. Atas bantuannya dalam pengisian dan pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

##### C. PERNYATAAN

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berusaha untuk tidak menyontek ketika mengerjakan ujian meskipun teman yang lainnya menyontek				
2.	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya dalam belajar				
3.	Saya gugup jika bicara di depan kelas				

4.	Saya tidak akan marah, walaupun dihina teman				
5.	Saya Merasa cemas ketika menghadapi ulangan				
6.	Saya menyadari kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri saya				
7.	Saat saya marah, saya bisa membanting barang-barang yang ada di sekitar saya				
8.	Saya dapat berpikir tenang dalam keadaan tertekan				
9.	Saya tidak tahu bagaimana mengungkapkan kemarahan saya				
10.	Saya mentaati semua peraturan yang ada di sekolah				
11.	Saya bersikap acuh tak acuh bila ada kegiatan gotong-royong memebersihkan lingkungan sekolah				
12.	Saya selalu mengembalikan yang bukan milik saya				
13.	Saya berusaha untuk masuk peringkat 10 besar tiap semester				
14.	Saya percaya akan berhasil jika memaksimalkan potensi dan bakat yang saya miliki				
15.	Saya sering melamun saat belajar dikelas				
16.	Nilai teman saya yang lebih bagus mendorong saya untuk lebih giat belajar				
17.	Saya tidak mempersiapkan buku pelajaran yang akan dipelajari				
18.	Ketika saya gagal dalam pekerjaan yang sama, saya tidak mau mencoba lagi				
19.	Saya menjadi rajin belajar ketika mengetahui nilai saya jelek				
20.	Saya tidak mudah memafkan teman yang berbuat salah				
21.	Saya mampu merasakan kesedihan teman yang mendapatkan penilaian jelek				
22.	Saya tidak pernah berusaha untuk menjaga perasaan orang lain				
23.	Saya merasa jenuh ketika mendengarkan keluh kesah teman saya				
24.	Saya malas mendengarkan penjelasan guru				
25.	Saya membantu teman yang sedang kesulitan				
26.	Bagi saya, membangun dan menjaga ikatan persahabatan itu adalah sesuatu yang sangat penting				

27.	Saya membiarkan teman kelompok mengerjakan sendiri tugas kelompok yang di berikan guru				
28.	Saya hanya berteman dengan teman yang pintar				
29.	Saya berani bertanya pada guru jika ada materi yang kurang di mengerti				
30.	Saya kurang bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya				

## Lampiran 6

### ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL SISWA UNTUK SAMPEL

#### D. DATA RESPONDEN

Nama :

Lokal :

#### E. PETUNJUK PENGISIAN

6. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah.
7. Angket ini tidak ada pengaruhnya pada nilai siswa.
8. Dalam menjawab setiap pernyataan, siswa diminta memberikan tanda checklist (√) pada salah satu alternatif jawaban. Untuk setiap pernyataan disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).
9. Setelah siswa mengisi angket ini supaya dapat dikembalikan.
10. Atas bantuannya dalam pengisian dan pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

#### F. PERNYATAAN

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berusaha untuk tidak menyontek ketika				

	mengerjakan ujian meskipun teman yang lainnya menyontek				
2.	Saya gugup jika bicara di depan kelas				
3.	Saya tidak akan marah, walaupun dihina teman				
4.	Saya Merasa cemas ketika menghadapi ulangan				
5.	Saya menyadari kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri saya				
6.	Saya dapat berpikir tenang dalam keadaan tertekan				
7.	Saya mentaati semua peraturan yang ada di sekolah				
8.	Saya bersikap acuh tak acuh bila ada kegiatan gotong-royong memebersihkan lingkungan sekolah				
9.	Saya selalu mengembalikan yang bukan milik saya				
10.	Saya berusaha untuk masuk peringkat 10 besar tiap semester				
11.	Saya percaya akan berhasil jika memaksimalkan potensi dan bakat yang saya miliki				
12.	Saya sering melamun saat belajar dikelas				
13.	Nilai teman saya yang lebih bagus mendorong saya untuk lebih giat belajar				
14.	Saya tidak mempersiapkan buku pelajaran yang akan dipelajari				
15.	Saya tidak mudah memafkan teman yang berbuat salah				
16.	Saya tidak pernah berusaha untuk menjaga perasaan orang lain				
17.	Saya merasa jenuh ketika mendengarkan keluhan kesah teman saya				
18.	Saya malas mendengarkan penjelasan guru				
19.	Saya membantu teman yang sedang kesulitan				
20.	Bagi saya, membangun dan menjaga ikatan persahabatan itu adalah sesuatu yang sangat penting				
21.	Saya membiarkan teman kelompok mengerjakan sendiri tugas kelompok yang di berikan guru				
22.	Saya hanya berteman dengan teman yang pintar				
23.	Saya berani bertanya pada guru jika ada materi yang kurang di mengerti				
24.	Saya kurang bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya				

**Lampiran 8 JUMLAH SKOR JAWABAN ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS XI.**

No	Jumlah Skor Jawaban Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI MAN Kase Rao rao Kec. Batang Natal
----	---

	XI MIA 1		XI MIA 2		XI IIS 1		XI IIS 2	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1	siswa 1	86	siswa 1	65	siswa 1	62	siswa 1	76
2	siswa 2	87	siswa 2	86	siswa 2	67	siswa 2	87
3	siswa 3	92	siswa 3	81	siswa 3	80	siswa 3	74
4	siswa 4	84	siswa 4	79	siswa 4	79	siswa 4	62
5	siswa 5	80	siswa 5	79	siswa 5	69	siswa 5	79
6	siswa 6	81	siswa 6	76	siswa 6	64	siswa 6	65
7	siswa 7	76	siswa 7	87	siswa 7	74	siswa 7	83
8	siswa 8	61	siswa 8	64	siswa 8	79	siswa 8	77
9	siswa 9	62	siswa 9	74	siswa 9	76	siswa 9	79
10	siswa 10	68	siswa 10	82	siswa 10	81	siswa 10	76
11	siswa 11	79	siswa 11	80	siswa 11	78	siswa 11	84
12	siswa 12	76	siswa 12	69	siswa 12	62	siswa 12	78
13	siswa 13	87	siswa 13	78	siswa 13	69	siswa 13	70
14	siswa 14	70	siswa 14	73	siswa 14	68	siswa 14	83
15	siswa 15	68	siswa 15	61	siswa 15	76	siswa 15	78
16	siswa 16	76	siswa 16	64	siswa 16	68	siswa 16	62
17	siswa 17	84	siswa 17	76	siswa 17	86	siswa 17	71
18	siswa 18	78	siswa 18	65	siswa 18	84	siswa 18	63
19	siswa 19	76	siswa 19	79	siswa 19	73	siswa 19	78
20	siswa 20	83	siswa 20	85	siswa 20	77	siswa 20	79
21	siswa 21	70	siswa 21	64	siswa 21	76	siswa 21	71
22	siswa 22	68	siswa 22	67	siswa 22	65	siswa 22	66
23	siswa 23	78	siswa 23	78	siswa 23	68	siswa 23	76
			siswa 24	69	siswa 24	79	siswa 24	62
			siswa 25	67			siswa 25	67
			siswa 26	74				
			siswa 27	73				
			siswa 28	80				
			siswa 29	65				
			siswa 30	68				

**Lampiran 9**

**NILAI MID SEMESTER GENAP KELAS XI**

No	Hasil Belajar (Nilai MID Semester Genap Kelas XI MAN Kase Rao rao Kec. Batang Natal)							
	XI MIA 1		XI MIA 2		XI IIS 1		XI IIS 2	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1	siswa 1	65	siswa 1	45	siswa 1	60	siswa 1	55
2	siswa 2	56	siswa 2	65	siswa 2	65	siswa 2	35

3	siswa 3	78	siswa 3	20	siswa 3	45	siswa 3	30
4	siswa 4	65	siswa 4	25	siswa 4	40	siswa 4	20
5	siswa 5	60	siswa 5	78	siswa 5	20	siswa 5	20
6	siswa 6	65	siswa 6	70	siswa 6	25	siswa 6	25
7	siswa 7	55	siswa 7	40	siswa 7	80	siswa 7	45
8	siswa 8	30	siswa 8	25	siswa 8	20	siswa 8	40
9	siswa 9	60	siswa 9	40	siswa 9	25	siswa 9	65
10	siswa 10	35	siswa 10	45	siswa 10	75	siswa 10	50
11	siswa 11	40	siswa 11	65	siswa 11	70	siswa 11	60
12	siswa 12	80	siswa 12	45	siswa 12	40	siswa 12	40
13	siswa 13	65	siswa 13	63	siswa 13	50	siswa 13	75
14	siswa 14	35	siswa 14	45	siswa 14	20	siswa 14	45
15	siswa 15	25	siswa 15	40	siswa 15	20	siswa 15	45
16	siswa 16	75	siswa 16	60	siswa 16	25	siswa 16	25
17	siswa 17	70	siswa 17	65	siswa 17	55	siswa 17	45
18	siswa 18	65	siswa 18	60	siswa 18	50	siswa 18	70
19	siswa 19	55	siswa 19	55	siswa 19	35	siswa 19	60
20	siswa 20	45	siswa 20	75	siswa 20	40	siswa 20	45
21	siswa 21	65	siswa 21	20	siswa 21	45	siswa 21	35
22	siswa 22	55	siswa 22	55	siswa 22	45	siswa 22	30
23	siswa 23	75	siswa 23	50	siswa 23	40	siswa 23	30
			siswa 24	30	siswa 24	65	siswa 24	45
			siswa 25	40			siswa 25	60
			siswa 26	40				
			siswa 27	75				
			siswa 28	56				
			siswa 29	40				
			siswa 30	35				

**Lampiran 10**

**HASIL DESKRIPSI KECERDASAN EMOSIONAL SISWA**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan_Emosional	102	61	92	7584	74,35	7,572
Valid N (listwise)	102					

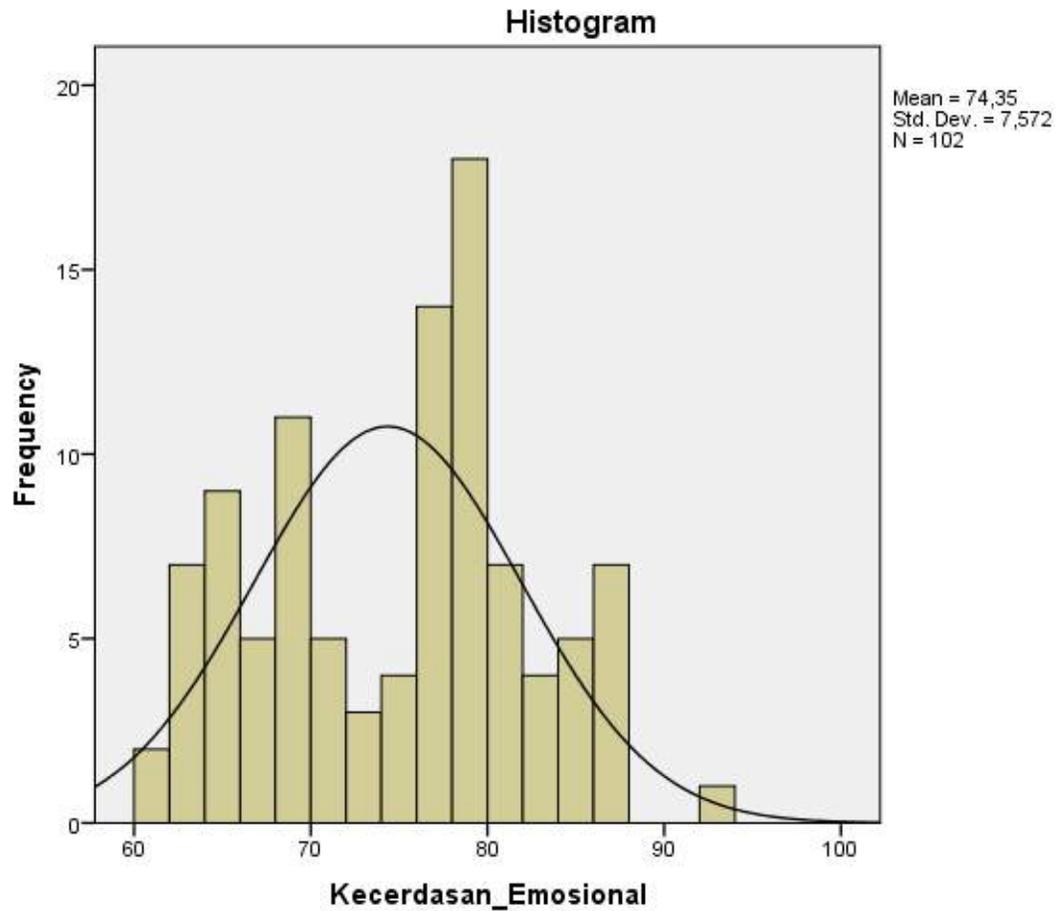
Lampiran 11

**TABEL DISTRIBUSI  
FREKUENSI KECERDASAN EMOSIONAL SISWA**

Kecerdasan_Emosional				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
61	2	2,0	2,0	2,0
62	6	5,9	5,9	7,8
63	1	1,0	1,0	8,8
64	4	3,9	3,9	12,7
65	5	4,9	4,9	17,6
66	1	1,0	1,0	18,6
67	4	3,9	3,9	22,5
68	7	6,9	6,9	29,4
69	4	3,9	3,9	33,3
70	3	2,9	2,9	36,3
71	2	2,0	2,0	38,2
73	3	2,9	2,9	41,2
74	4	3,9	3,9	45,1
Valid 76	12	11,8	11,8	56,9
77	2	2,0	2,0	58,8
78	8	7,8	7,8	66,7
79	10	9,8	9,8	76,5
80	4	3,9	3,9	80,4
81	3	2,9	2,9	83,3
82	1	1,0	1,0	84,3
83	3	2,9	2,9	87,3
84	4	3,9	3,9	91,2
85	1	1,0	1,0	92,2
86	3	2,9	2,9	95,1
87	4	3,9	3,9	99,0
92	1	1,0	1,0	100,0
Total	102	100,0	100,0	

## Lampiran 12

### HISTOGRAM KECERDASAN EMOSIONAL



## Lampiran 13

### HASIL DESKRIPSI HASIL BELAJAR SISWA

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Hasil_Belajar	102	20	80	4936	48,39	17,111
Valid N (listwise)	102					

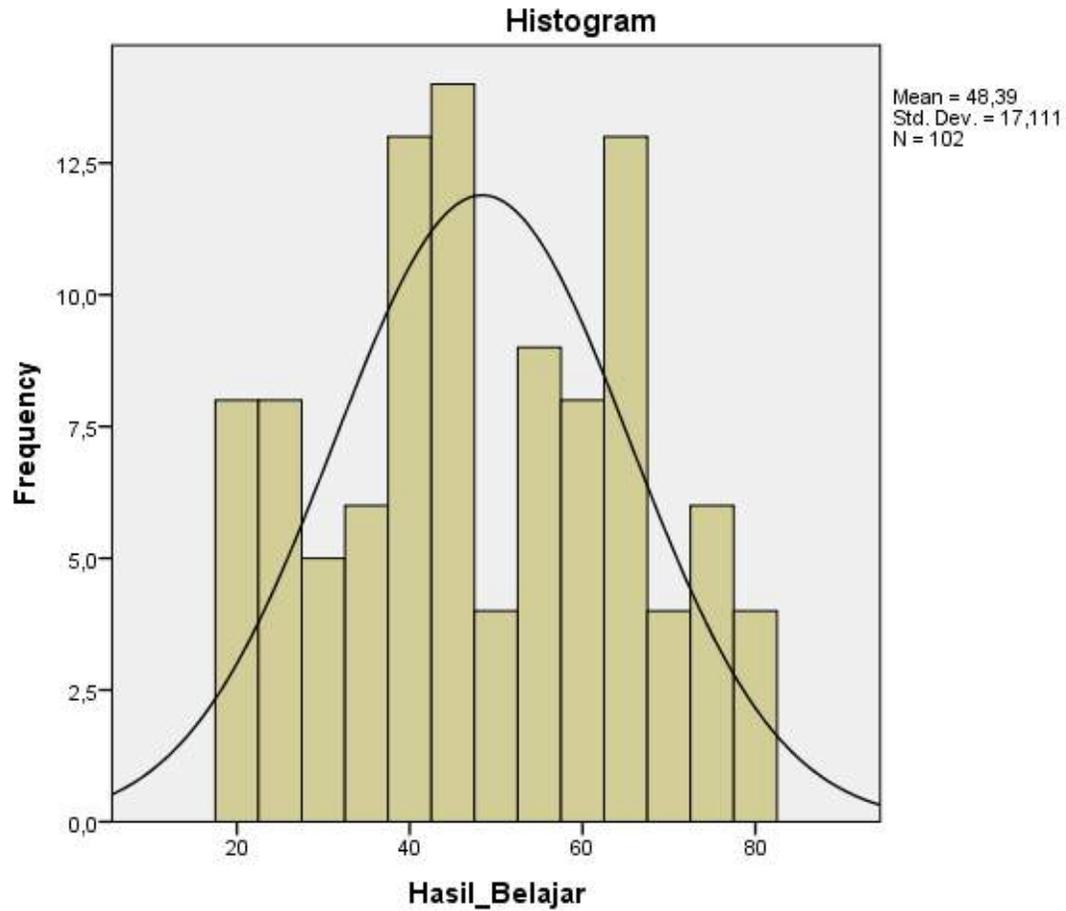
Lampiran 14

**TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI**  
**HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA**

		Hasil_Belajar		
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	20	8	7,8	7,8
	25	8	7,8	15,7
	30	5	4,9	20,6
	35	6	5,9	26,5
	40	13	12,7	39,2
	45	14	13,7	52,9
	50	4	3,9	56,9
	55	7	6,9	63,7
Valid	56	2	2,0	65,7
	60	8	7,8	73,5
	63	1	1,0	74,5
	65	12	11,8	86,3
	70	4	3,9	90,2
	75	6	5,9	96,1
	78	2	2,0	98,0
	80	2	2,0	100,0
	Total	102	100,0	100,0

## Lampiran 15

### HISTOGRAM HASIL BELAJAR MATEMATIKA



## Lampiran 13

### UJI PRASYARAT

#### A. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	102

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	16,08727215
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,777
Asymp. Sig. (2-tailed)		,582

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## B. Uji Linearitas

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3431,481	1	3431,481	13,128	,000 <sup>b</sup>
Residual	26138,833	100	261,388		
Total	29570,314	101			

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan\_Emosional

## Lampiran 14

### UJI HIPOTESIS

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8,841	15,877		-,557	,579
Kecerdasan_Emosional	,770	,212	,341	3,623	,000

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

## Lampiran 17 DOKUMENTASI

A. Nilai MID XI MIA-1 Semester Genap T.A 2017/2018









E. Penyebaran Angket Di Kelas XI MIA 1 MAN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal,  
Kabupaten Mandailing Natal



F. Penyebaran Angket Di Kelas XI MIA 2 MAN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal,  
Kabupaten Mandailing Natal



G. Penyebaran Angket Di Kelas XI IIS 1 MAN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal,  
Kabupaten Mandailing Natal



H. Penyebaran Angket Di Kelas XI IIS 2 MAN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal,  
Kabupaten Mandailing Natal





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0834) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1273 /In.14/E.4c/TL.00/07/2018  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

17 Juli 2018

Yth. Kepala MAN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal  
Kabupaten Mandailing Natal

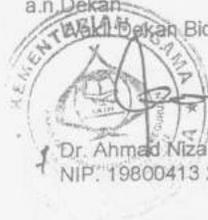
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Linda Matondang  
NIM : 1420200094  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM  
Alamat : Muara Parlampungan Kec. Batang Natal

adalah benar Mahasiswa - IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/bu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Bekas Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.  
NIP. 19800413 200604 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI KASE RAO-RAO**  
Jalan Mandailing Natal No. Batang Natal Kode Pos 22983  
Email : [mankaseraorao04@gmail.com](mailto:mankaseraorao04@gmail.com)

Nomor : B. 756/Ma.02.37/KP.01.2/07/2018 Kase Rao-Rao, 31 Juli 2018  
Lamp. : -  
Hal : **Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi**

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Padangsidempuan  
di  
Padangsidempuan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor:  
1273/In.14/E.4c/TL.00/07/2018 tanggal 17 Juli 2018 tentang Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi, dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : **LINDA MATONDANG**  
NIM : 1420200094  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM  
Alamat : Muara Parlampungan  
Kec. Batang Natal

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian Penyelesaian Skripsi di Madrasah  
Aliyah Negeri Kase Rao-Rao dengan Judul: *"Pengaruh Kecerdasan  
Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN Kase Rao-Rao  
Kecamatan Batang Natal"*, pada tanggal 31 Juli s.d 02 Agustus 2018 dan  
yang bersangkutan kami anggap telah melaksanakan kegiatan dengan baik.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan  
terima kasih.



Dra. Hj. WASLIAH LUBIS, S. Pd, MA  
NIP. 19650708 199103 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Padangsidempuan, Oktober 2017

Nomor : 22./In.14/E.7/PP.009/10/2017

Lamp :  
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi  
Kepada yth. 1.Dra. ASNAH, M.A  
2.ALMIRA AMIR, M.Si

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

di  
Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : LINDA MATONDANG  
NIM : 14 202 00094  
Sem/T.Akademik : VII/ 2017  
Fak./Jurusan : FTIK/ Tadris Matematika  
JudulSkripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Di Kelas XI MAN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

KETUA JURUSAN TMM

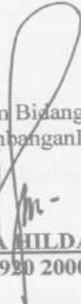
SEKRETARIS JURUSAN TMM

  
Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002

  
NURSYAIDAH, M.Pd.  
NIP. 19770726 200312 2 001



Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Lembaga

  
HILDA, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

  
Dra. ASNAH, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001

  
ALMIRA AMIR, M.Si  
NIP. 19730902 200801 2 006

## SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Wahidah, S.Pd., M.Pd

Pekerjaan : Dosen Tadris/Pendidikan Matematika

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Angket Kecerdasan Emosional siswa untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

**” Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa di Kelas XI MAN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal”**

yang disusun oleh:

Nama : Linda Matondang

Nim : 14 202 00094

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Matematika (TMM-3)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1. ....
2. ....
3. ....

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas penelitian yang baik.

**Padangsidimpuan, Juli 2018**

**Validator**

**Rahmi Wahidah, S.Pd., M.Pd**

## Lampiran 18

### RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Linda Matondang  
Nim : 14 202 00094  
Tempat Tanggal Lahir : Muara Parlampungan, 14 April 1996  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika-3  
Alamat : Jln. Lintas Natal Desa Muara Parlampungan Kec. Mandailing Natal Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara
2. Nama Orangtua :  
Ayah : Alm. Bahuddin Matondang  
Ibu : Rubiah Pulungan  
Alamat : Jln. Lintas Natal Desa Muara Parlampungan Kec. Mandailing Natal Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara
3. Jenjang Pendidikan :
  - a. SD Negeri 142682 Muara Parlampungan tahun 2008
  - b. SMP Negeri 1 Batang Natal tahun 2011
  - c. SMA Negeri 1 Batang Natal tahun 2014
  - d. Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2014